

PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH DOMPU NTB



Oleh : Junari Yulianti

NIM :21204081032

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junari Yulianti

NIM : 21204081032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Junari Yulianti
NIM 21204081032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Junari Yulianti

NIM : 21204081032

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Junari Yulianti
NIM21204081032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Junari Yulianti

NIM : 21204081032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Junari Yulianti
NIM 21204081032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2417/U.n.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH DOMPU NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUNARI YULIANTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081032
Telah diujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Siding

Prof. Dr. Sakiman, S.Ag., M.Pd.
SKINED

Valid ID: 65701d941220



Penguji I

Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65697d321094



Penguji II

Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.

SIGNED

Valid ID: 655602e0445



Yogyakarta, 21 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sunarmi, M.Pd.

SKINED

Valid ID: 65702a5b1ada

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri, kedisiplinan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Dompu NTB.

Nama : Junari Yulianti

NIM : 21204081032

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Sukiman, S.Ag., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.



Penguji I : Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.



Penguji II : Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 2023

Waktu : 07.30-08.30

Nilai : 3,86

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi wabbarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA, EFIKASI DIRI
DAN KEDISPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAM DOMPU
NTB.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Junari Yulianti
NIM : 21204081032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke pada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabbarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juli 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag.,M.Pd
NIP 19720315 1997031009

MOTTO

Anak-anak lebih membutuhkan contoh bukan perintah, cara terbaik mendidik anak dengan kepribadian yang baik adalah jadilah cerminan yang baik karena anak akan melihat dan meniru apa yang orang tua lakukan

Sebagaimana dengan sabda Rasulullah Sallahu'alaihi wassalam :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) **tata krama yang baik.**” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan Kepada :

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

JUNARI YULIANTI, NIM 21204081032. *Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Efikasi Diri dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Dompnu NTB.* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh otoritatif, efikasi diri dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III madrasah ibtidaiyah dalam belajar. Setiap peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang berbeda, kepercayaan diri yang kurang serta peserta didik yang tidak memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib dan bersosialisasi dengan baik pada diri peserta didik sendiri maupun pada sekolah. Adanya berbagai hambatan dapat menurunkan dan melemahkan motivasi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar mereka. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, variabel bebas yaitu pola asuh otoritatif (X1), efikasi diri (X2) dan kedisiplinan (X3) dan variabel terikat (Y).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III A dan B di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Dompnu. Jumlah responden sebanyak 60 peserta didik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu *teknik total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan pengisian angket. Analisis data menggunakan *statistic* uji analisis regresi berganda berbantuan *Spss versi 29 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan.1) Pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas III di MI As-Salam Dompnu. Hal ini dibuktikan dengan nilai hitung t_{hitung} sebesar 3.288 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05. 2) Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar kelas III MI As-Salam Dompnu NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.309 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikan 0.025 lebih kecil dengan taraf signifikan dari 0,05. 3) Kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI As-Salam Dompnu NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.302 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikan sebesar 0.025 lebih kecil dari 0,05.4) Pola asuh otoritatif, efikasi diri dan kedisiplinan sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Diperoleh dengan nilai signifikan sig. 0.001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F_{hitung} 6.137 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,769. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif (X1), efikasi diri (X2) dan kedisiplinan (X3) berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI As-Salam Dompnu NTB.

Kata kunci : Pola Asuh Otoritatif, Efikasi Diri, Kedisiplinan, Motivasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur saya panjatkan pada Allah Subhanahu wata'ala dengan mengucapkan "Alhamdulillah" yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesempatan untuk menyusun tesis ini yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif orang tua, efikasi diri, dan kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Dompu NTB. Disusun untuk melengkapi tugas untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar magister Pendidikan (M.Pd) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan. Namun berkat bimbingan dan Do'a orang tua dan arahan dari Dosen Pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni., M.Pd. Dekan Fakultas, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Fathonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sukiman., S.Ag. M.Pd. selaku Pembimbing tesis
5. Segenap Dosen dan civitas akademik prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustadz Jaharuddin selaku kepala Sekolah MI As-Salam Dompu NTB sekolah Madrasah yang dijadikan tempat Penelitian.
7. Kepada kedua orang tua yang Maa syaa Allah, ayahanda A.Kadir Ahmad dan ibunda Misbah yang selalu memberikan Support baik berupa materi serta Do'a, motivasi yang selalu mengalir sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir
8. Teruntuk abang-abangku Supriadin, Yadam, Suriansyah dan Sufrin serta adik-adik ku Yusril, Lailiah dan Farhan.
9. Teman-teman Magister PGMI-B Angkatan 2021 yang telah menjadi segenap keluarga dan teman diskusi selama penulis menempuh Studi di Yogyakarta.

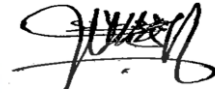
Akhir kata, semoga dengan terselesainya tesis ini mampu menambah kebaikan, berkah keilmuan dalam dunia pendidikan. Karena penulis menyadari adanya kekurangan dan kekhilafan dalam menulis tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi menjaga dan

memperbaiki tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahamtullahi wabbarakatuh

Yogyakarta, 1 juni 2023

Penulis ,



Junari Yulianti

NIM 21204081032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori	27
G. Keterkaitan antar Variabel	65
H. Kerangka Berpikir	81
I. Hipotesis Penelitian	81
BAB II METODE PENELITIAN	83
A. Jenis Penelitian	83
B. Populasi dan Sampel	84
C. Metode Pengumpulan Data	86
D. Instrumen Pengumpulan Data	87
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	91
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	106
A. Deskripsi Hasil Penelitian	106
B. Uji Hipotesis Penelitian	115
C. Pembahasan	121
D. Keterbatasan Penelitian	137
BAB IV PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Implikasi	139
C. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Populasi Penelitian	86
Tabel 2.2 Sampel Penelitian	87
Tabel 2.3 Penskoran Skala Likert	89
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Pola Asuh Otoritatif (X1)	90
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Efikasi Diri (X2)	90
Tabel 2.6 Kisi-Kisi Kedisiplinan (X3)	91
Tabel 2.7 Kisi-Kisi Motivasi Belajar (Y)	91
Tabel 2.8 Uji Validitas	93
Tabel 2.9 Uji Validiyas	96
Tabel 2.10 Uji Validitas Instrumen (X1)	97
Tabel 2.11 Uji Validitas Instrumen (X2)	97
Tabel 2.12 Uji Validitas Instrument (X3)	97
Tabel 2.13 Uji Validitas Instrumen (Y)	98
Tabel 2.14 <i>Case Processing Summary</i>	100
Tabel 2.15 Hasil Uji Reliebilitas (X1)	100
Tabel 2.16 Hasil Uji Reliebilitas (X2)	100
Tabel 2.17 Hasil Uji Reliebilitas (X3)	101
Tabel 2.18 Hasil Uji Reliebilitas (Y)	102
Tabel 3.1 Data Hasil Analisis Deskriptif	109
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Smirnov	110
Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas	111
Tabel 3.4 Hasil Uji Regresi Berganda	115
Tabel 3.5 Hasil Uji Anova	117
Tabel 3.6 Koefisien Determinasi	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka penelitian	81
Gambar 2.1 Desain Penelitian	83
Gambar 3.1 Histogram	108
Gambar 3.2 Nomal P-P Plot	109
Gambar 3.3 Uji Heteroskedisitas dengan Scatterplot	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar justru memegang peranan penting dalam membentuk anak-anak yang berintegritas tinggi, berakhlak baik, jauh dari narkoba, seks bebas, serta tidak menjadi pelaku atau korban kekerasan.

Apabila peserta didik gagal dalam proses perkembangannya terhadap dunia pendidikan maka kemungkinan peserta didik terdapat pengaruh terhadap belajar dan keberhasilan belajarnya.¹ Kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar masih belum optimal. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidik ketika menyampaikan pembelajaran serta dari aktivitas belajar peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah.² Usias sekolah dasar peserta didik dibekali kemampuan seperti kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuannya dalam bekerja sama antar sesama, akan tetapi ada berbagai hal pemicu kendala belajar peserta didik adalah salah satunya terdapat pada rendahnya motivasi belajar.³

¹ Maunirah Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No. 02, 30 November 2018, hlm. 111.

² Desi Sumiati, "Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman," 2013, hlm. 8.

³ Amanda Purwandari Dan Dyah Tri Wahyuningtyas, "Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil

Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru dan juga orang tua peserta didik. Seperti diketahui, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Memotivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi akan menambah semangat peserta didik dalam belajar, tanpa adanya motivasi maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Faktanya, rendahnya motivasi belajar bisa dilihat dari banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti setiap mata pelajaran dengan efektif. Ketertarikan semangat belajar yang berkurang tidak jarang dari peserta didik yang menjadikan belajar sebagai sebuah beban. Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Hal tersebut menjadikan peserta didik merasa bosan, nakal dan tidak jarang peserta didik yang asyik bermain sendiri ketika jam pelajaran berlangsung. Bahkan ada yang menghabiskan waktu belajarnya dengan tidur dalam kelas serta mengabaikan guru yang menjelaskan materi di depan kelas.

Timbulnya kesulitan dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar juga bisa terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk lebih aktif di dalam kelas dengan ide-idenya

sendiri. Banyak peserta didik yang memiliki rasa takut salah dalam menjawab soal-soal pelajaran, semua itu disebabkan potensi yang dimiliki peserta didik yang sulit dikembangkan dan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajarnya. Namun, meskipun telah melakukan segala cara dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan ada kemungkinan beberapa peserta didik di kelas yang tetap tidak menikmati belajarnya di dalam ruangan kelas dan mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.⁴

Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Solusi untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif peserta didik, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya. Menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan sikap belajar yang positif agar mendapat hasil belajar yang baik. Selain sikap peserta didik yang positif dalam pembelajaran, keyakinan siswa dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas juga penting untuk dimiliki siswa (efikasi diri).

Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar yang sangat rendah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada peserta didik yang malas untuk belajar, rasa cemas tinggi

⁴Vani Rahmayani Dan Rizki Amalia, "Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas," *Journal On Teacher Education* Vol. 2, No. 1, 9 September 2020, hlm. 18–24.

dalam mengerjakan tugas, kemampuan diri yang rendah terhadap pembelajaran dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran.⁵

Beberapa data yang memprihatinkan terkait permasalahan efikasi diri adalah Survey nasional yang dilakukan oleh Josephson *Institute of ethics* di Amerika pada tahun 2006 dengan responden 36.000 peserta didik Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% peserta didik menerima dan mengakui pernah mencontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas.⁶ Terjadi peningkatan sebesar 10% dalam kurun waktu 20 tahun 95% diantaranya mengaku bahwa tidak pernah ketahuan ketika mencontek. Adapun faktor internal yang diduga dapat meningkatkan dan menurunkan perilaku menyontek pada kalangan peserta didik sekolah dasar adalah keyakinan dalam diri peserta didik akan kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) serta religiusitas peserta didik itu sendiri.

Menurut Fitriana, efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemauan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Harahap mengatakan efikasi diri dalam siswa adalah kepercayaan siswa untuk menemukan bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi dan berperilaku.⁸ Efikasi diri mempengaruhi

⁵ Ferdiansyah, dkk, "gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran", *jurnal FOKUS, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020. Hlm. 16.

⁶Hartanto, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010).

⁷ Fitriana, Ihsan, Dan Annas, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Smp."

⁸ Harahap, "Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya."

bagaimana cara seseorang bertindak dan mencapai hasil maksimal dalam pekerjaannya serta efikasi diri membuat seseorang bisa tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, ketika adanya masalah. Efikasi diri yang kuat mendorong individu untuk mencari solusi dan merenung ketidakmampuannya.⁹ Efikasi diri mengindikasikan bahwa motivasi diri akan secara langsung dihubungkan dengan kepercayaan diri atau keyakinan individual yang memungkinkan mereka dapat menyelesaikan tugas tertentu, mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰

Sekolah dalam peranannya merupakan suatu lembaga untuk mendidik, membimbing dan membantu peserta didik ke arah yang lebih dewasa serta mampu membantu peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib serta dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah. Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib yang berfungsi untuk mengatur tindakan seluruh elemen yang ada di sekolah agar menjadi pribadi yang tertib dan tidak menyimpang. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila diiringi dengan sikap disiplin dari peserta didik.

Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak sekolah

⁹ Dwijayanti, Ariawan, Dan Gunartha, "Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd."

¹⁰ Akbar Cahyo Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana" Vol. 6, No. 10, 2014, hlm. 27.

secara baik dan benar.¹¹ Kedisiplinan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, berpikir, dan bertutur kata di kehidupan sehari-hari.¹² Pengembangan kedisiplinan pada anak sangat baik karena dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan giat agar mencapai tujuan. Kedisiplinan merupakan hal yang berhubungan dengan motivasi. Terikatnya kedisiplinan dengan motivasi belajar menjadi acuan penting untuk dimiliki siswa. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.¹³

Pengaruh disiplin siswa terhadap motivasi belajar merupakan sarana penting untuk mencapai suatu produktivitas, dan dalam mencapai hal tersebut juga ketika mendapatkan disiplin tentunya akan memiliki motivasi.¹⁴ Pendapat ini menunjukkan bahwa dengan adanya disiplin seseorang dalam melakukan suatu tindakan tentunya akan mempengaruhi serta meningkatkan motivasi belajar.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011).

¹² Nurhani, Yustika, Devi, Sugiaryo, Siti Supeni, "Strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 smp negeri 18 surakarta tahun pelajaran 2022/2023", dalam *Jurnal global citizen, jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 2023, hlm. 101.

¹³ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : Rajawali Pers, 2018).

¹⁴ Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas apa dan Bagaimana?*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 148.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan, dan setiap pola asuh memberi kontribusi terhadap motivasi belajar.¹⁵ Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seseorang yang memimpin dan memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yaitu mencapai manusia insan kamil karena setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik.¹⁶ Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter, teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekat.

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa pola asuh adalah perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak. Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negative dan positif. Pada dasarnya pola asuh orang tua terhadap anak tergantung pada sikap serta perilaku orang tua dalam keluarga. Jika pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di rumah baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak akan baik pula. Begitu pula sebaliknya jika orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak cenderung akan kurang baik pula.

¹⁵ Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi “, dalam *Jurnal universitas muhammadiyah purwokerto*, Vol. III, No. 2, 2014.

¹⁶ Adawiyah, Rabiatul, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak,” dalam *Jurnal FKUP ULM Banjarmasin*, Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, No. 1, Mei 2017.

Hal serupa ditemukan oleh peneliti di lapangan selama kegiatan observasi awal di MI Dompu NTB khususnya di kelas III. Ditemukan ada beberapa peserta didik yang sering terlambat datang sekolah yang tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan ialah mulai dari jam 06.00-07.15 dan ketinggalan melakukan marosim rutin disetiap paginya. Proses kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung melakukan kecurangan seperti mencontek, hal ini disebabkan karena sikap malas belajar, menunda-menunda mengerjakan tugas, peserta didik ragu dengan kemampuan dirinya dan cenderung lebih percaya dengan jawaban teman dari pada jawabannya sendiri ketika mendapat tugas dari guru. Peserta didik kurang aktif atau pasif dalam kegiatan pembelajaran, mereka memilih diam walaupun tidak memahami materi dan ketika guru bertanya, karena peserta didik merasa takut salah menjawab pertanyaan dan ditertawakan oleh teman-temannya. Perihalnya harus ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini, baik yang harus dilakukan oleh guru maupun orang tua peserta didik. Tanpa kerjasama orang tua peserta didik, usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Selain kondisi tersebut, terlihat juga terdapat peserta didik yang terlambat datang sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah dan membolos. Data awal peneliti menunjukkan bahwa 85% orang tua peserta didik kelas III kedua kelas tersebut bekerja sebagai petani. Melihat permasalahan di atas perekonomian orang tua juga

mempengaruhi pengasuhan yang diterapkan pada peserta didik, di mana terdapat orang tua yang bekerjasama dengan guru untuk membimbing peserta didik, dan terdapat juga orang tua yang mengajak peserta didik untuk ikut bertani, menjaga adiknya dan membantu orang tua berdagang. Akibatnya peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga cenderung berperilaku kurang percaya diri dan tidak memahami tujuan belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan kajian empirik dapat dijadikan dasar atau alasan penelitian bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar terhadap belajar peserta didik. Kejadian yang timbul dalam pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di rumah sangat penting memperoleh tanggapan yang positif. Adanya berbagai hambatan dapat menurunkan dan melemahkan motivasi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dibutuhkan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri meliputi efikasi diri dan kedisiplinan serta faktor luar diri peserta didik yaitu pola asuh orang tua.

Melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat memudahkan pendidik dalam membimbing dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik serta memainkan peranan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik. Adanya hubungan positif maka akan membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa motivasi diri untuk tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Efikasi Diri, dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Dompus NTB.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pola asuh otoritatif orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompus NTB?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompus NTB?
3. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompus NTB?
4. Apakah pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri dan kedisiplinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola asuh otoritatif orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI NTB Dompus.
- b. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompus.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompu NTB
- d. Untuk mengetahui pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI Dompu NTB.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu acuan bagi peneliti lain. Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang tipe pola asuh demokratis orang tua, efikasi diri, keidisciplinan terhadap motivasi belajar pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.
- 2) Pedoman bagi guru dan penelitiannya untuk penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur sehingga memberikan pengalaman belajar yang dinamis kepada peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah
Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka memperbaiki kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memilih pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- 3) Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan sumber informasi dalam memilih model pengasuhan anak agar meningkatkan motivasi belajar pada anak .
- 4) Bagi penelitian lain, memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh yang baik, cara meningkatkan efikasi diri sebagai seorang guru dan efikasi diri peserta didik, meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Bagi para peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan rujukan dalam melaksanakan penelitian yang cakupannya lebih luas dan mendalam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua, efikasi diri dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar peserta didik, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan oleh penulis akan tetapi terdapat banyak sekali penelitian terdahulu yang terkait dengan rumusan masalah tersebut terutama pada motivasi belajar yang diteliti sejak 1984 mulai merambat di tahun 2004. Penelitian yang banyak tentang motivasi belajar adalah terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah artikel mencapai 350 artikel, dan pada tahun 2022 peningkatan mencapai 338 artikel. Negara Taiwan adalah negara yang lebih banyak meneliti tentang motivasi belajar. Penelitian ini penulis lebih dahulu menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan supaya dapat memberikan gambaran umum untuk obyek

yang penulis sajikan, berikut ini beberapa kajian ilmiah yang berkaitan, diantaranya :

1. Pertama penelitian Hamdu dan Agustina, dengan judul penelitian Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di SD (studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara kecamatan tawan kota tasikmalaya) penelitian dengan metode penelitian kuantitatif, dengan Sampel sebanyak 26 orang. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dengan 8 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tarumanegara tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA dari ”.¹⁷
2. Kedua Penelitian Handayani, dengan judul penelitian motivasi belajar rendah dan upaya penanganannya dengan modeling langsung (Studi kasus di SMPN I Bonggakaadeng). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar rendah di SMPN Bonggaradeng. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII tahun pelajaran 2017 /2018. Dengan mengetahui kondisi awal minat konseling melalui observasi dan pre test. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa setelah diterapkan pendekatan konseling yang terjadi pada peningkatan hasil belajar yaitu

¹⁷Ghullam Hamdu Dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 7.

perbandingan minat konseling siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu terlihat pada minat konseling siswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 86 % berbanding 53%.¹⁸

3. Ketiga penelitian Muhammad Syahrul dan Martini, judul penelitian penerapan pendekatan konseling rasional emotif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di DDI kab. Pangkep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dalam mengikuti belajar sebelum dan sesudah penerapan *Emotive Rational Counseling*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa itu dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian diperoleh subjek eksperimen sebelum mengikuti konseling *Emotive Rational* dengan nilai rata-rata sebesar 61,03. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa untuk mengikuti belajar berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan konseling *Emotive Rational* diperoleh hasil rata-rata 82,86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji t diperoleh motivasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,620, sedangkan nilai

¹⁸ Handayani Sura, "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di Smpn I Bongkaradeng)," 2018, hlm. 10.

t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=29$ sebesar 2,045. Ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.¹⁹

4. Keempat penelitian Susianah dan Hidayat, dengan judul penelitian pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN I Marioriwawo kab. Soppeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar, kedisiplinan serta hasil belajar pada siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo kabupaten Soppeng. Penentuan sampel melalui *proportionate stratified* random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji hipotesis regresi ganda. Hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh gambaran motivasi belajar kategori sedang dengan rata-rata 93,96, kedisiplinan siswa masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 96,11 dan hasil belajar masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 80,74. Sedangkan hasil inferensial yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap

¹⁹Muhammad Syahrul Dan Martini Martini, "Penerapan Pendekatan Konseling Rasional Emotif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Ddi Kab. Pangkep," *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 8, No. 1, November 2018, hlm. 51–60,

hasil belajar siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.²⁰

5. Kelima penelitian Nurmalasari, dengan judul penelitian pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat motivasi belajar termasuk ke dalam kategori cukup; (2) Tingkat disiplin belajar termasuk ke dalam kategori tinggi; (3) Tingkat hasil belajar mata pelajaran boga dasar termasuk ke dalam kategori cukup; (4) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa kelas X Tata Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.126 > t_{tabel}$ sebesar 1.991 ; (5) Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa kelas X Tata Boga SMK Ma'arif 2 Sleman t_{hitung} sebesar $2.253 > t_{tabel}$ sebesar 1.991 ; dan nilai F_{hitung} $2.898 < 3,1 F_{tabel}$.²¹
6. Keenam, penelitian khabib Ali Furqon, dengan judul penelitian pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI dan XII teknik komputer jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. pendekatan penelitian *explanatory* dengan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan

²⁰Hidayat Muh Yusuf Hidayat, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Mia Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 5.

²¹Arifah Nurmalasari, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa Kelas X Smk Maarif 2 Sleman", Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

dokumen nilai siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis data ini untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang dapat diprediksi melalui variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 atau ($2,000 < 2,384$) dan nilai signifikansi 0.020 lebih kecil dari 0.05, koefisien regresi sebesar 0.105 (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai hitung sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2.000 < 5.143$) dan nilai signifikansi 0.000, koefisien regresi sebesar 0.212 (3) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai besarnya f_{hitung} sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari f_{tabel} ($45.319 > 0,254$), koefisien korelasi (R) sebesar 0.748.²²

7. Ketujuh penelitian Malika, dengan judul penelitian pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan saat *Home learning* terhadap hasil belajar IPS kelas IV Al-Mursyidiyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk

²²Khabib Ali Furqon, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas X, Xi Dan Xii Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang," 2016, hlm. 131.

mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan saat *Home Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas IV MI Al-Mursyidiyyah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dengan populasi penelitian sebanyak 110 dengan sampel penelitian diambil sebanyak 85 siswa kelas IV A, IV B, IV C dengan perhitungan rumus *Issac Michael*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 14%, kedisiplinan saat *Home Learning* dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 41% hasil belajar IPS dalam kategori tinggi dengan presentase 71%.²³

8. Kedelapan penelitian Lestari dan Miftakhul ‘ulum, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar dan mendeskripsikan motivasi siswa dalam belajar di kelas IV SDN I Gondosuli. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar dari angket, observasi, wawancara dan observasi terdapat 10 butir soal pengamatan ada 2 soal terendah dalam kegiatan belajarnya menunjukkan tingkatan

²³Linda Malika Dan Takiddin Takiddin, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Saat Home Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Mi Al-Mursyidiyyah,” *Elementar :Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 1, 6 Juli 2021, hlm. 50–58,

kedisiplinan yang tinggi. Motivasi belajarnya terdapat 10 butir soal pengamatan ada 4 soal rendah dalam motivasi belajar siswa cenderung rendah pada kegiatan belajar, diantaranya mengenai siswa gugup ketika berpendapat di depan kelas, sikap siswa masih pasif dalam bertanya jawab dan kurang percaya diri dengan jawabannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan hasil kriteria tinggi dan motivasi belajar siswa menunjukkan kriteria cenderung rendah.

9. Kesembilan penelitian Laksmi, Suniasih dan Wiyasa, dengan judul penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas V dengan kontribusi nilai R^2 0.035 atau sebesar 3,5%. Persamaan model regresi efikasi diri $65,89 + 0,34$ pola asuh orang tua. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan skor pola asuh orang tua akan menyebabkan kenaikan 0,34 peningkatan efikasi diri siswa pada konstanta 65,89. Disimpulkan peningkatan dalam pola asuh orang tua dapat meningkatkan efikasi siswa.²⁴

²⁴Putri Dena Laksmi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2018.

10. Kesepuluh, penelitian Latief dan Kurniawan, dengan judul penelitian pola asuh orang tua dan efikasi diri mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap motivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan kontribusi nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.²⁵
11. Kesebelas, penelitian Sianipar dan Sawitri, dengan judul penelitian pola asuh otoritatif orang tua dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa didik tahun pertama. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro Semarang. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dalam mengambil keputusan karir dengan pola asuh otoritatif orang tua ($r_{xy} = 0,40$; $p < 0,01$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif pola asuh

²⁵Dylla Monica Latief Dan Kusnarto Kurniawan, "Pola Asuh Orang Tua Dan Efikasi Diri Memengaruhi Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi," *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 12,

otoritatif orang tua terhadap efikasi diri dalam mengambil keputusan karir sebesar 16% sedangkan sisanya 84% ditentukan oleh faktor lain.²⁶

12. Kedua belas penelitian Wardaningsih, dengan judul penelitian pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018 (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi $0.000 < 0.005$ dan $F_{hitung} (73,648) > F_{tabel} (3,11)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. (2) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi $0.000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (126, 512) > F_{tabel} (3,11)$.²⁷

²⁶Chelsea Sulastry Sianipar Dan Dian Ratna Sawitri, "Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama", Vol. 4, 2015, hlm. 7.

²⁷Avika Wardaningsih, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Mtsn Kota Madiun," *Iain Ponorogo*, 2018, hlm. 98.

13. Ketiga belas penelitian, Kurt, Hakan, Güngör, Fatih dan Ekici Gülay “*The relationship among teacher efficacy, efficacy regarding teaching, and responsibility for student achievement*”. Penelitian bertujuan untuk mengvaluasi hubungan antara persepsi efikasi diri mahasiswa guru, persepsi efikasi diri tentang pengajaran dan persepsi tanggung jawab terhadap prestasi peserta didik. Penelitian ini disusun dengan model skrining, dalam pengumpulan data menggunakan skala *sensen of efficacy*, persepsi efikasi diri tentang proses pengajaran dan persepsi tanggung jawab untuk prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin mahasiswa guru memberikan berpengaruh terhadap persepsi efikasi diri tentang proses pengajaran dan persepsi tanggung jawab guru terkait prestasi belajar peserta didik.²⁸
14. Keempat belas penelitian Bodur, Zeynep Yilma, dan Aktan Sümer “*A Research on the Relationship between Parental Attitudes, Students’ Academic Motivation and Personal Responsibility*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prediktif sikap orang tua terhadap motivasi akademik dan tanggung jawab pribadi peserta didik di sekolah menengah. Metode penelitian adalah korelasi prediktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua otoritatif mempengaruhi tingkat tanggung jawab pribadi peserta didik sebesar 31,2%, dan tingkat motivasi akademik sebesar 25,7%. Oleh karena itu dapat dikatakan

²⁸Hakan Kurt, Fatih Güngör, Dan Gülay Ekici, “The Relationship Among Teacher Efficacy, Efficacy Regarding Teaching, And Responsibility For Student Achievement,” *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, Vol. 116 , Februari 2014, hlm. 802.

bahwa dukungan orang tua otoritatif memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan akademik, kompetensi sosial dan pribadi peserta didik.²⁹

15. Kelima belas Penelitian ,A., Afriani, R., Baharudin, Nor, Siti, dan D., Nurdeng “*The Relationship between Parenting Style and Social Responsibility of Adolescents in Banda Aceh, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prediktif sikap orang tua terhadap motivasi akademik dan tanggung jawab pribadi peserta didik di sekolah menengah. Metode penelitian adalah korelasi prediktif, dengan total sampel 368 peserta didik yang berada di kelas 10 di enam sekolah menengah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua otoritatif mempengaruhi tingkat tanggung jawab pribadi peserta didik sebesar 31,2%, dan tingkat motivasi akademik sebesar 25,7%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua otoritatif memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan akademik, kompetensi sosial dan pribadi peserta didik.³⁰
16. Keenam belas penelitian Eliya dan Dianti, dengan judul penelitian pengaruh keiapan belajar, gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS

²⁹Zeynep Yilmaz Bodur Dan Sumer Aktan, “A Research On The Relationship Between Parental Attitudes, Students’ Academic Motivation And Personal Responsibility,” *International Journal On Social And Education Sciences*, Vol. 3, No. 4, 10 Oktober 2021, hlm. 187.

³⁰Siti Nor Dkk., “The Relationship Between Parenting Style And Social Responsibility Of Adolescents In Banda Aceh, Indonesia,” T.T., hlm. 19.

terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bengkunt tahun pelajaran 2018/ 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial maupun *multiple* kesiapan belajar, gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar.³¹

17. Ketujuh belas, Retela Vivine Grace, Tilaar Aneta L F dan Regar Vivian Eleonora , dengan judul penelitian pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode survei bentuk korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dan taknik analisis korelasi ganda yang dilanjutkan dengan analisis regresi ganda dengan tingkat signifikan 5 % hasil regresi linear ganda yang yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel motivasi belajar siswa yang di tunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada pengaruh dari variabel motivasi siswa yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada pengaruh positif variabel efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

18. Kedelapan belas, penelitian Prasetya, Ketut Suma dan Suwindra, dengan judul penelitian pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. data

³¹Roza Eliya Dan Putri Rahmah Dianti, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu," 2019.

yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar fisika dengan sumbangan efektif sebesar 4,02%, 2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan sumbangan efektif sebesar 3,28%. 3) terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan sumbangan efektif sebesar 7,30% .³²

19. Kesembilan belas, Suhardiansyah, Yon Rizal dan Tedi Rusman, dengan judul penelitian pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : 1) ada pengaruh belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS terpadu, 2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap belajar IPS terpadu, 3) ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu dan 4) ada pengaruh lingkungan belajar disekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu.³³
20. Kedua puluh, Sinulingga, dengan judul penelitian kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. penelitian yang dilakukannya adalah sebuah penelitian korelasional

³²Dewa Putu Yuda Prasetia, M. S. Ketut Suma, Dan M. Kom I Nyoman Putu Suwindra, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* , Vol. 2, No. 1, 30 Juli 2015.

³³Suhardiansyah, Yon Rizal, Dan Teddy Rusman, "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah, Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar | Suhardiansyah | Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)," 2013.

yang bertujuan untuk menemukan hubungan kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar. Verifikasi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi melalui uji F dan menemukan model persamaan regresi, dan koefisien korelasi antara kepribadian, efikasi diri dengan motivasi belajar siswa adalah 0.816 (α .001). Korelasi parsial adalah 0.629 (α , 0.001) antara kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar dilakukan pengontrolan terhadap variabel efikasi diri. hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.674 (α , 0.001). Koefisien korelasi parsial efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.111 (α , 0.05). Ditemukan koefisien korelasi kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.819 (α , 0.001).³⁴

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini terdapat penambahan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian berfungsi mengetahui ada atau tidak pengaruh dari pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang di mana tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang tergantung pada variabel lainnya serta tidak ada kesamaan judul dengan penelitian terdahulu. Sampel dalam penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada anak remaja ditingkat SMP dan SMA sedangkan dalam sampel dalam penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sederajat.

³⁴Jani Natasari Sinulingga, "Kepribadian Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 30 Mei 2016, hlm. 48.

F. Kerangka Teori

1. Pola Asuh otoritatif

a. Pengertian pola asuh otoritatif

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”.³⁵ Sedangkan asuh “berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan”.³⁶ Lebih jelasnya kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.³⁷

Pola asuh ialah bentuk atau suatu interaksi orang tua dengan anak selama kegiatan pengasuhan berlangsung, orang tua membimbing, memimpin, mendidik, dan mendisiplinkan anak agar mencapai kedewasaan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada dan memahami norma yang berlaku. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh anak dari dalam rumah. Proses

³⁵ Departemen Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 884-885.

³⁶ Departemen Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 73.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 51.

perkembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.³⁸

Pola asuh adalah pengasuhan, bimbingan dan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan anak dan mampu menciptakan keluarga yang fungsional.³⁹ Menurut Baumrind pola asuh merupakan tindakan dan sikap orang tua untuk menjamin kesejahteraan fisik dan emosional anak.⁴⁰ Menurut Hurlock, orang tua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak, supaya anak mampu mempersepsikan pengasuhan yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya dengan *parenting practices*.⁴¹

Praktik dan perilaku yang diterapkan akan berdampak langsung terhadap emosi, sosial dan kecerdasan anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus mengadopsi pola pengasuhan yang sesuai untuk mengamankan keadaan psikologis dan sosial emosi anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat penting dalam memastikan perkembangan anak terutama dalam hal memelihara aspek perilaku yang

³⁸Eny Astuti, "Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak," *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8, No. 2, 2 Januari 2020, hlm. 26–33,

³⁹Muhammad Syawal Amran Dan Norhida Anor Basri, "Investigating The Relationship Between Parenting Styles And Juvenile Delinquent Behaviour," *Universal Journal Of Educational Research*, Vol. 8, No. 11, Oktober 2020, hlm. 25–32.

⁴⁰Diana Baumrind, "Child Care Practices Anteceding Three Patterns Of Preschool Behavior," *Genetic Psychology Monographs*, Vol. 75, No. 1, Februari 1967, hlm. 43–88.

⁴¹Zirlia Anggraini Dan Usfur Ridha, "Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh," 2017, hlm. 12.

baik dan nilai moral yang tinggi selama mengadakan pengasuhan dan setiap pola asuh memberi kontribusi terhadap motivasi belajar.⁴² Permasalahan demikian, pola asuh yang tepat sebagai pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan dan kebutuhan anak adalah otoritatif.

Pola asuh otoritatif merupakan jenis pengasuhan pada anak yang mengandung pengertian, dan rasa cinta pada anak. Orang tua dalam jenis ini menyadari sikap yang harus mereka terapkan menyesuaikan dengan usia perkembangan anak, orang tua juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku baik anak.⁴³ Menurut Tridhonanto dan Agency menyatakan pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara mengedepankan kepentingan anak yang bersikap rasional.⁴⁴ Sejalan dengan pendapat Baumrind, menyatakan pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih memberikan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan anak. Orang tua sebaiknya masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi masih mau melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam hal pola asuh anak. Selain itu orang tua bersikap hangat dan sayang

⁴² Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi “, *universitas muhammadiyah purwokerto*, Vol. III, No. 2, 2014.

⁴³Mhd Habibu Rahman, Rita Kencana, Dan Nurfaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud* (Edu Publisher : 2020).

⁴⁴Tridhonanto Dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta : 2014)

terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku membina anak.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun tetap menetapkan batasan-batasan dan pengendalian terhadap anak dengan bersikap rasional yang masuk akan terhadap anak-anak.

b. Macam-macam pola asuh orang tua

Setiap orang tua memiliki cara mengasuh yang berbeda-beda yang biasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diturunkan dari pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Selain itu pola asuh orang tua diterapkan oleh orang tua juga dipengaruhi oleh adat dan budaya setempat serta pendidikan yang ditempuh oleh orang tua. Dengan demikian itulah hal-hal yang membedakan setiap orang tua dalam menerapkan pola asuh untuk merawat, mendidik dan membina anaknya.

Dalam mengasuh, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya, orang tua juga dipengaruhi oleh sikap-sikap tertentu. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan yang diberikan pada anak-anaknya yang berbeda-beda karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

⁴⁵Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018).

Dalam hal ini pola pengasuhan orang tua merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Baumrind sebagai berikut:⁴⁶

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang masih diterapkan oleh orang tua masa kini, yang ditandai dengan permintaan tinggi kepada anak dan rendah respon. Pola asuh yang otoriter adalah gaya pengasuhan ketat dan keras yang dengan permintaan tinggi kepada anak dan rendah respon.⁴⁷ Pada umumnya orang tua otoriter menuntut ketaatan, menolak diskusi, membatasi kemerdekaan dan menetapkan perilaku yang harus dilakukan anak. Orang tua menerapkan gaya ini menggunakan hukuman untuk mengendalikan anak-anak mereka, dan mereka merasa tidak perlu menjelaskan alasan dibalik aturan mereka. Selaras dengan pendapat Baumrind sebagaimana dikutip oleh Ihmeideh dan Shwareb, mengatakan bahwa orangtua mengharapkan perintah untuk ditaati tanpa penjelasan. Anak-anak yang mengalami gaya otoriter memiliki sedikit atau tidak ada kebebasan.⁴⁸

Elizabeth B. Hurlock mengatakan penggunaan pola asuh otoriter, dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: faktor keadaan ekonomi keluarga, lingkungan, bentuk keluarga (seperti: orangtua tunggal), tingkat

⁴⁶John W. Santrock, *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, 13th Ed (New York, Ny: Mcgraw-Hill Higher Education, 2011).

⁴⁷Andriarto Kapu Enda, “Pola Asuh Otoriter Dalam Mendidik Anak Di Keluarga Di Gks Kambajawa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen Dan Psikologis” Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 27.

⁴⁸Fathi Mahmoud Ihmeideh Dan Aseel Akram Shawareb, “The Association Between Internet Parenting Styles And Children’s Use Of The Internet At Home,” *Journal Of Research In Childhood Education* ", Vol. 28, No. 4, 2 Oktober 2014, hlm. 25,

pendidikan keluarga, budaya, usia anak, konsep mengenai peran orang dewasa.⁴⁹

2) Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative parenting*)

Pola asuh yang otoritatif adalah yang pola asuh yang gaya pengasuhan dilakukan dengan afeksi yang tinggi dan tuntutan orang tua yang moderat. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberikan masukan dan arahan-arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran dan berkomunikasi dengan baik.

Penerapan pola otoritatif berdampak positif terhadap perkembangan anak kelak, karena anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dengan demikian potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orangtua memberikan

⁴⁹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993).

kontrol dan bimbingan manakala anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

3) Pola asuh permisif (*Indulgent parenting*)

Pola asuh permissive ditandai dengan tingginya tingkat responsivitas akan tetapi orang tua kurang memberikan tuntutan dan kontrol pada anak. Orangtua *permissive* sangat terlibat dengan anak namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan. Orang tua hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas anak sendiri. Orang tua cenderung hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut orang tua dengan pola asuh *permissive* terbuka secara afeksi namun tidak memberikan batasan pada anak. Akibatnya anak kurang mampu mengendalikan tingkah laku dan melakukan apapun yang ingin dilakukan. Anak juga mengalami kesulitan untuk menjalin relasi dengan lingkungan sosialnya. Dampak lain yang diterima anak adalah ketidak mampuan anak untuk berempati dengan orang lain.⁵⁰

Pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pusing dalam memperdulikan kehidupan anaknya. Jangan salahkan bila anak menganggap bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting daripada keberadaan dirinya. Walaupun tinggal di bawah atap yang sama, bisa jadi orang tua tidak begitu tahu perkembangan anaknya. Menimbulkan serangkaian dampak

⁵⁰Laksmi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri."

buruk. Diantaranya anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa.

4) Pola Asuh Memanjakan

Gaya pengasuhan *Indulgent Parenting* yaitu gaya pengasuhan yang di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas kendali atas mereka. Dalam pola asuh ini anak-anak menginginkan apa yang mereka inginkan harus dikehendaki.⁵¹ Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam pola asuh ini adalah orang tua yang begitu terlibat dalam kehidupan anaknya. Hanya saja orang tua kurang mampu memberikan tuntutan dan kendali kepada anaknya, serta orang tua yang membiarkan anaknya melakukan apapun yang diinginkan.⁵²

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Bronfenbrenner pola asuh dipengaruhi oleh budaya, etnis, dan status sosial ekonomi orang tua, sebagai berikut.⁵³

1) Lingkungan atau tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara orang tua dalam penerapan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat jika

⁵¹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 144.

⁵²Andrianto Kapu Enda, "Pola Asuh Otoriter Dalam Mendidik Anak Di Keluarga Di Gks Kambajawa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen Dan Psikologis," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1 No. 1, 2017.

⁵³Santrock, *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*

suatu keluarga tinggal dikota besar kemungkinan besar orang tua akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir. Sedangkan keluarga yang tinggal di daerah pedesaan, kemungkinan orang tua tidak begitu khawatir terhadap anaknya.

2) Etnis atau suku

Budaya di lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut sama seperti pendapat Bunruws yang mengatakan bahwa banyak orang tua yang membolehkan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan berargumentasi tentang aturan dan estandar moral. Sebaliknya, di Meksiko perilaku seperti dianggap tidak sopan tidak pada tempatnya.

3) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda tentunya mempunyai pandangan yang berbeda juga tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima dari masing-masing anggota keluarga.

Dalam pandangan Hurlock, perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, cenderung bertahan. Karena seringkali anak memandang orang tua sebagai model yang layak ditiru. Sedangkan menurut Smith yang dikutip dari

singgih, ada 4 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.⁵⁴

- 1) Pengalaman orang tua dimasa kecil yaitu perlakuan yang diterima orang tua di masa kecil dari orang tuanya dulu.
- 2) Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak yang mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak.
- 3) Pengalaman sebagai orang tua, karena umumnya pengalaman menjadi orang tua akan menyebabkan orang tua menjadi lebih mengerti dan lebih memahami kebutuhan-kebutuhan anaknya.
- 4) Karakteristik dari anak itu sendiri, anak mempunyai pembawaan dari lahir yang memungkinkan dari genetik turunan orang tuanya yang kemudian melekat pada diri anak yang menjadikan anak tersebut berbeda satu sama lainnya kebutuhannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah :⁵⁵

- 1) Pendidikan orang tua, latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Salah satunya adalah pada kedisiplinan anak, orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah. Dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat

⁵⁴Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm. 191.

⁵⁵Septiari, *Ibid*, hlm.192.

perkembangan anak. Hal ini dikarenakan para orang tua memiliki gaya dan cara pengasuhan mereka sendiri.

- 2) Lingkungan, dari lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- 3) Ekonomi orang tua, suatu hal masalah yang sering dihadapi oleh setiap orang tua. Dari hal ini tanpa disadari bahwa permasalahan ekonomi memberi dampak pada anak.

Oleh karena itu peningkatan hubungan sekolah dan keluarga sangat penting yang dapat bermanfaat bagi peserta didik⁵⁶

d. Aspek-aspek pola asuh otoritatif

Menurut Baumrind, pola asuh orang tua memiliki beberapa aspek yaitu control, kehangatan dan komunikasi.

- 1) Aspek kontrol, aspek kontrol ini berhubungan dengan seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut kestabilan maupun kematangan anak dalam bertanggung jawab. Aspek control ini memiliki beberapa indikator sebagai berikut :
 - a) Pembatasan (*Restrictiveness*) yakni larangan seperti pencegahan atas sesuatu hal yang ingin dilakukan anak. Orang tua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan yang anak tanpa disertai alasan maupun penjelasan mengenai hal apa yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Sehingga anak

⁵⁶Santrock, Ibid.

dapat memberikan penilaian batasan-batasan tersebut sebagai sebuah penolakan orang tua.

- b) Tuntutan (*Demandingness*), adanya sebuah tuntutan berarti orang tua mengharapkan dan berusaha supaya anak bisa memenuhi standard tingkah laku, sikap serta tanggung jawab social yang tinggi yang telah ditetapkan. Tuntutan yang telah orang tua tetapkan bervariasi dalam hal seberapa jauh orang tua menjaga, mengawasi dan berusaha agar anak memenuhi tuntutannya.
- c) Sikap Ketat (*strictness*), pada aspek ini dihubungkan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga anak. Supaya anak siaga mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tua nya. Orang tua tidak menginginkan anaknya bersikap memberikan bantahan atau tidak menaati bahkan keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan.
- d) Campur tangan (*Intrusiveness*) ialah sebuah instruksi orang tua terhadap anak, sebuah interpersonal antara orang tua dengan anak.
- e) Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*), orang tua yang menerapkan kekuasaan sewenang-wenang cenderung lebih tinggi dalam menegakkan sebuah aturan dan batasan-batasan. Sedikit dari orang tua yang seperti ini mengindahkan hal-hal yang anak pinta. Anak-anak lebih cenderung merasa lebih berhak memberikan hukuman terhadap anak apabila telah melanggar aturan yang telah

mereka tetapkan. Bahkan bisa memberikan hukuman tanpa disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan anak.

Menurut Hurlock menggunakan empat aspek pola asuh orang tua, yaitu kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi dan disiplin.⁵⁷

- 1) Kontrol orang tua, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.
- 2) Hukuman dan hadiah, yaitu usaha orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada perilaku anak
- 3) Komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang didalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah.
- 4) Disiplin, yaitu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargai dan menaati peraturan yang berlaku.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian efikasi diri

self efficacy di perkenalkan oleh Albert Bandura Efikasi diri merupakan kemampuan manajemen diri seseorang yang dikonsepsikan oleh Bandura sebagai *output* dari suatu proses kognitif berupa keyakinan, pengambilan keputusan atau perasaan berharap tentang seberapa tinggi seseorang diri dalam memperkirakan kemampuannya untuk menyelesaikan

⁵⁷Hurlock, *Perkembangan Anak*.

tugas atau dapat pula dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang.⁵⁸ Efikasi diri menurut Salim adalah konsep yang diungkapkan sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menguasai situasi yang dialami dirinya untuk mendapatkan hasil positif terhadap hal.⁵⁹ Efikasi merupakan bagian dari keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu tentang seberapa besar kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.

Menurut Fitriana efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemauan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang.⁶⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut Harahap mengatakan efikasi diri dalam siswa adalah kepercayaan siswa untuk menemukan bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi dan berperilaku.⁶¹ Sunaryo menyatakan bahwa efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan seberapa besar untuk menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesukaran dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas

⁵⁸Triyono Dan Muh. Ekhsan Rifai, *Triyono, & Muh. Ekhsan Rifai. Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik* (Sukoharjo: Cv Sindunata, 2018).

⁵⁹Meita Santi Budiani Dkk., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 59.

⁶⁰ Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan, Dan Suwardi Annas, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp," Vol. 1, September 2015.

⁶¹ Dakkal Harahap, "Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya," *Unimed*, 2016.

yang mencakupi kehidupan mereka.⁶² Efikasi diri mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak dan mencapai hasil maksimal dalam pekerjaannya serta efikasi diri membuat seseorang bisa tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, ketika adanya masalah. Mengenai hal ini efikasi diri yang kuat mendorong individu untuk mencari solusi dan merenung ketidak mampuannya.⁶³ Efikasi diri mengindikasikan bahwa motivasi diri akan secara langsung dihubungkan dengan kepercayaan diri atau keyakinan individual yang memungkinkan mereka dapat menyelesaikan tugas tertentu, mencapai tujuan belajar tertentu.⁶⁴

Husamah mengartikan efikasi diri sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mempertanggung jawabkan, menyadari, menerima secara tepat semua keterampilan, potensi dan keahlian.⁶⁵ Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi tertentu.⁶⁶ Keyakinan seseorang akan mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri mereka sendiri, dan bertindak. Efikasi diri berperan dalam menentukan tujuan dan aspirasi dalam belajar, harapan akan hasil belajar, kecenderungan terhadap efektif tertentu, dan persepsi

⁶² Yoni Sunaryo, "Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis," *Jurnal Teori Dan Riset Matematika* , Vol. 1, No. 2 , 2017.

⁶³ Ary Dwijayanti, Putu Wisna Ariawan, Dan I Wayan Gunartha, "Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* , Vol. 9, No. 1, 29 Maret 2022, hlm. 218–219.

⁶⁴ Akbar Cahyo Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana" No. 10, 2014, hlm. 27,

⁶⁵ Husamah, *A To Z Kamus Psikologi Super Lengkap* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2019)

terhadap kesulitan dan peluang di lingkungan sosial. Efikasi diri berperan dalam mendorong seseorang untuk menetapkan strategi secara optimis maupun pesimis dalam mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh seseorang. Efikasi diri membantu menentukan seberapa banyak usaha yang dikeluarkan oleh seseorang untuk suatu aktivitas, seberapa lama akan bertahan menghadapi rintangan, dan seberapa tangguh dalam menghadapi kesulitan. Menurut Schunk seseorang dengan efikasi diri yang lebih kuat menganggap tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai, menetapkan tujuan yang menantang dan tetap berkomitmen, meningkatkan dan mempertahankan upaya mereka dalam menghadapi kegagalan, serta lebih cepat dalam memulihkan efikasi diri setelah mengalami penurunan.⁶⁷ Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah mereka cenderung percaya bahwa segala sesuatu lebih sulit dari pada yang sebenarnya, keyakinan yang dapat menumbuhkan kecemasan dan stress serta merasa memiliki sedikit pilihan dalam memecahkan permasalahannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut Bandura terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri peserta didik, sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷Kathryn R. Wentzel Dan David B. Miele, Ed., "Self-Efficacy Theory In Education Da L E H . Schunk And Maria K . D Ib Enedet To," Dalam *Handbook Of Motivation At School*, 0 Ed. (Routledge, 2016), hlm. 46–66.

⁶⁸Albert Bandura, "Self-Efficacy In Changing Societies," *Cambridge: Cambridge University Press*, 1995.

1) Hasil yang telah dicapai suatu sumber informasi efikasi yang paling berpengaruh karena mampu memberikan bukti yang paling nyata tentang kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan ini berkaitan dengan keahliannya dalam menguasai suatu kompetensi. Dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk dengan bagus dalam diri seseorang. Terbentuknya efikasi diri orang harus mengalami tantangan yang cukup sulit, sehingga dapat menyelesaikannya dengan tekun dan penuh percaya diri untuk berusaha.

2) Pengalaman vikarius atau seolah mengalami sendiri

Pengalaman ini diperoleh melalui hubungan bersosial, efikasi diri akan meningkat ketika melihat kesuksesan orang disekitar, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika melihat orang yang dijadikan contoh atau figur yang standar kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya. Figur yang berperan sebagai model dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari maupun di media sosial visual lainnya. Apabila ia mengamati suatu kejadian, kemudian ia merasakannya sebagai suatu peristiwa yang dialaminya maka hal ini bisa mempengaruhi efikasi dirinya.

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Penyebab dari sumber ini terbatas, tetapi kondisi pada yang tepat

persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi ini adalah salah satu rasa percaya kepada pemberi persuasi dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan. Apabila penilaian lebih dipercaya daripada penilaian orang lain maka keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sulit untuk dijatuhkan. Setiap informasi yang diberikan lebih efektif apabila langsung menunjukkan keterampilan-keterampilan yang dapat mengaktualisasikan potensi orang tersebut.

4) Keadaan Fisiologis dan Emosional

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan dalam suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang akan menerjemahkan kelelahan dan rasa sakit yang dirasakan sebagai sebuah petunjuk tentang efikasi dirinya. Namun dapat juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

Evaluasi dan penilaian atas efikasi diri seseorang tergantung pada kemampuan, kesulitan tugas, sejumlah usaha yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu, sejumlah harapan sukses dari kegagalan, persepsi kemiripan dengan model, dan kredibilitas informan dari informasi tersebut. Proses efikasi diri berlangsung selama proses belajar di bidang akademik.⁶⁹

Efikasi diri peserta didik berbeda satu dengan lain tentang kemampuan mereka dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik, menguasai keahlian dan kemampuan tertentu (mencakup sikap,

⁶⁹Wentzel Dan Miele, "Self-Efficacy Theory In Education Da L E H . Schunk And Maria K . D Ib Enedet To."

kemampuan dan pengalaman sebelumnya). Faktor dari individu sendiri dan faktor lingkungan yang berbeda satu sama lain juga mempengaruhi proses belajar peserta didik seperti *reward*, *feedback* dari guru, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi peserta didik selama belajar.

Faktor-faktor ini akan membantu meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan belajarnya. Rasa tanggung jawab dalam belajar akan meningkat ketika peserta didik menyadari bahwa dirinya memiliki kemajuan dalam belajar.

c. Aspek-aspek efikasi diri

Bandura mengungkapkan terdapat tiga dimensi efikasi diri sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Tingkat kesulitan /*Level*, berada ada masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan individu. Komponen ini berada pada perilaku yang akan dilakukan individu berdasarkan keyakinan pada setiap tingkat individu. Biasanya individu akan melakukan sesuatu yang mampu dilakukan dan akan menghindari melakukan hal yang diluar batas kemampuannya. Kesimpulan dari efikasi diri pada tahap *level* yaitu kepercayaan dalam mengerjakan kesulitan-kesulitan dalam tugas tertentu. Adanya tantangan dan masalah di dalam tugas dapat

⁷⁰Albert Bandura, "Self-Efficacy In Changing Societies."

mempengaruhi efikasi diri seseorang, apabila dalam tugas seseorang tidak mengalami hambatan dan tantangan akan mampu membuat efikasi diri yang tinggi.⁷¹

- 2) *Strength*, berada pada dimensi yang mengacu pada penilaian efikasi diri individu yang melibatkan tingkat kuat dan lemahnya keyakinan diri seseorang dalam melakukan performansi yang telah dipelajari melalui sebuah tugas. Individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Jadi, *generality* dapat dikatakan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menggeneralisasikan tugas-tugasnya, berdasarkan pengalamannya.⁷²
- 3) *Generality* merupakan kemampuan untuk menggeneralisasikan diri atas suatu sub-bab bagian tertentu ke bidang yang utama atau bahkan ke semua bidang yang dihadapi. *Strength* juga mengacu pada ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya walaupun banya kesulitan dan tantangan. Dengan demikian maksud dari *strength* adalah taraf keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi problema yang muncul dari penyelesaian tugas-tugasnya.

⁷¹ Zimmerman, S, Dan R.Kovach, *Developing Self-Regulated Learning: Beyond Achievement To Self Efficacy*.

⁷²Laksmi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri."

Efikasi diri merupakan salah satu sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku dan pribadi. Efikasi diri merupakan variabel yang penting yang digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, penting sekali akan menjadi penentu tingkah laku mendatang. Setiap individu akan mempunyai efikasi diri yang tidak sama, tergantung kepada :1). kemampuan dituntut oleh situasi yang berbeda itu, 2). Kehadiran orang lain, 3). Keadaan fisiologis, emosiologi, kelelahan, kecemasan, apatis dan murung. Jadi, tinggi rendahnya efikasi dikombinasikan dengan lingkungan yang responsif atau tidak responsif, akan menghasilkan kemungkinan prediksi tingkah laku.⁷³

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Yunani "*Disciplina*" yang menunjukkan kegiatan mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah "*Disciple*" berarti mengikuti kegiatan belajar dibawah bimbingan atau pengawasan seorang. Disiplin sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan, terutama di masa wajib belajar. Menurut Hurlock disiplin merupakan proses pelatihan dan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁴ Hal ini sama dengan peserta didik yang secara sukarela belajar untuk mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpinnya dan anak merupakan peserta didik yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang mengarah pada kegunaan dan

⁷³Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: Umm Press, 2014).

⁷⁴Karim Dan Mustadi, "Training Discipline And Responsibility."

kebahagiaan. Disiplin tersebut membutuhkan keteladanan dan pemberian penguatan atau hukuman untuk membangun kebiasaan baik bagi peserta didik.⁷⁵

Dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan salah satu hal penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target maksimal. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat agar lebih giat dalam belajar.⁷⁶

Tujuan akhir dari disiplin adalah disiplin diri, merupakan jenis pengendalian diri yang mendasari kepatuhan secara sukarela terhadap aturan dan hukuman yang adil, yang menandai karakter dewasa dan sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan teori Chiu dan Chow menjelaskan disiplin merupakan suatu kesadaran seseorang untuk menjalankan peraturan yang didasarkan pada sikap positif.⁷⁷

b. Aspek-aspek kedisiplinan

Disiplin dapat membantu peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yang berdisiplin dapat membantu peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku untuk kepentingan dirinya sendiri maupun

⁷⁵Soner Polat, Sibel Kaya, Dan Murat Akdağ, “Öğretmen Adaylarının Sınıf Disiplinine İlişkin Görüşlerinin İncelenmesi,” *Kuram Ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 2013. hlm.15,

⁷⁶Anwar Dan Jaliyuddin, “Pengaruh Disiplin Dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2,” 2016, hlm. 25–36.

⁷⁷Ming Ming Chiu Dan Bonnie Wing Yin Chow, “Classroom Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, And Cultural Differences,” *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 42, No. 3, April 2011, hlm. 33.

orang lain. Mewujudkan tujuan disiplin harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Disiplin mengacu pada pengendalian dan hukuman untuk melatih, mengajarkan, mengendalikan perilaku peserta didik agar sesuai dengan peraturan yang berlaku memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru bahkan teman bermain. Tujuannya tidak lain untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata *punire* yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan untuk mendapatkan efek jera dari setiap kesalahan pelanggaran yang di langgar.

3) Penghargaan untuk perilaku baik

Setiap hasil yang baik akan ada bentuk penghargaan yang baik. Dalam unsur penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi juga berupa kata-kata pujian atau senyuman dan ditepukan punggungnya untuk menandai bahwa ia telah memberikan apresiasi kebaikan.

4) Konsistensi dalam peraturan

Konsisten berada pada tingkat keseragaman atau stabilitas akan tetapi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan. Artinya

kecenderungan menuju kerjasama. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek-aspek dalam kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam perubahan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diwajibkan dan dipaksakan, dalam hubungan yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Menurut Arikunto kedisiplinan siswa sebagai berikut :⁷⁸

1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

2) Sikap Siswa di kelas

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

3) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar

⁷⁸ Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, Vol. 13, No. 1. 4 Mei 2020, hlm. 77.

misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.

4) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai

5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus ditaati dan patuhi.

Berdasarkan aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa penegakan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan memberikan suatu peraturan yang dilakukan secara terus menerus setiap hari, agar mampu menumbuhkan disiplin dalam diri anak. Memberikan penghargaan terhadap anak yang melakukan kebaikan serta memberikan hukuman jika melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Dalam penelitian ini, aspek disiplin akan digunakan untuk mengukur kedisiplinan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Menurut Hurlock terbentuknya disiplin dalam diri dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi penyesuaian disiplin dengan cara yang disetujui oleh kelompok, kesamaan disiplin yang digunakan oleh orang tua, jenis kelamin orang tua, usia orang tua, status sosial ekonomi, situasi, konsep

mengenai orang dewasa, jenis kelamin anak dan usia anak.⁷⁹ Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa faktor utama terbentuknya disiplin dalam diri anak adalah orang tua, di mana orang tua dapat menggunakan cara yang sama dengan dirinya dalam mendisiplinkan anak-anaknya. Usia dan jenis kelamin anak juga mempengaruhi dalam menanamkan disiplin dalam diri anak, biasanya orang tua lebih mengutamakan dalam menanamkan disiplin pada anak perempuan, orang tua akan memberikan cara yang berbeda dalam mendisiplinkan anak laki-laki dan perempuan. Selain itu usia dan status sosial ekonomi juga mempengaruhi penerapan disiplin dalam diri anak.

Damrongpanit mengungkapkan faktor yang mempengaruhi disiplin secara positif dalam diri peserta didik meliputi:

- 1) pengasuhan Demokratis orang tua, pola asuh sedemikian rupa memungkinkan anak memiliki sikap menghargai norma-norma sosial, mengontrol perilaku, percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang baik, bersikap etis dan menghormati orang lain serta memiliki kemampuan dalam belajar yang baik
- 2) prototipe disiplin diri dari teman dekat dan guru yang berperan dalam interaksi sosial sehari-hari dan,

⁷⁹Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: Mcgraw-Hill Companies, 1989).

3) lingkungan disiplin, dengan adanya lingkungan yang disiplin dapat menumbuhkan dan meningkatkan disiplin pada peserta didik.⁸⁰ Tu'u dalam pendapatnya mengatakan bahwa disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : kesadaran, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.

1) Faktor kesadaran dari adalah faktor di mana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik.

2) Pengikutan dan ketaatan di mana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah siswa telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

3) Alat pendidikan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin. Alat pendidikan dimaksud untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik.

Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman

⁸⁰Suntonrapot Damrongpanit, "Factors Affecting Self-Discipline As Good Citizens For The Undergraduates Of Chiang Mai University In Thailand: A Multilevel Path Analysis," *Universal Journal Of Educational Research*, Vol. 7, No. 2, Februari 2019, hlm. 55.

digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan melurukan yang salah sehingga dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

- 4) faktor teladan mempengaruhi disiplin siswa, teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Perihal dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika didepan siswa.
- 5) Faktor yang lain adalah lingkungan yang berdisiplin. Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena lingkungan menjadi tempat di mana siswa bergaul dan berinteraksi.
- 6) Faktor yang terakhir adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa dan akhirnya siswa dapat disiplin. Dengan latihan juga, siswa akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga dalam diri siswa akan terbentuk disiplin.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keaktifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Sardirman motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸¹ Motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam maupun dari luar diri untuk seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Uno motivasi adalah kekuatan baik dalam diri maupun diluar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸² Seperti hal juga motivasi terletak pada kekuatan yang ada pada diri manusia, yang mana merupakan motivasi prestasi, dengan kata lain individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan dengan lainnya.

Streess, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*Movere*” yang artinya “*To move*” yang berarti bergerak.⁸³ Suryobobroto mengemukakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi katif pada tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang

⁸¹A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2011).

⁸²Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Bandung: Pt Bumi Aksara, 2011).

⁸³Richard Streess M Dan Liman Parter W, *Motivation And Work Behavior* (United State: Me Grow-I Lill Inc, 1991), hlm. 286.

mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁴ Para ahli tersebut melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengartikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung pada faktor internal dan eksternalnya lingkungannya.

Berbagai faktor luar akan mempengaruhi motivasi seseorang apabila faktor tersebut dirasa sebagai suatu kebutuhan yakni *need*. Sejalan dengan pernyataan Buford bahwa motivasi seseorang didasarkan atas desakan, keinginan, dan dorongan dalam kaitanya dengan suatu kebutuhan. jadi seseorang akan memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan, apabila hal tersebut telah menjadi kebutuhannya. Sedangkan Ardhana menyebutkan motivasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam proses melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan, telah banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan motivasi, baik dalam bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala daya penggerak yang berasal dari dalam maupun di luar diri seseorang yang dapat menumbuhkan dalam diri seseorang untuk belajar.

b. Peranan dan fungsi Motivasi

⁸⁴Surjobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70.

Peranan motivasi belajar adalah terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁵ Ardhan mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai kegiatan seseorang untuk mencapai prestasi unggul. Motivasi belajar ini sebagai perluasan dari motivasi intrinsik yang mempunyai ciri-ciri, sikap dan perilaku seperti : ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan dan kerja keras.

Menurut uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan keseluruhan daya penggerak psikis peserta didik yang menimbulkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi ini memiliki ciri-ciri ketekunan, keuletan, dan daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras yang gilirannya meningkatkan perolehan prestasi belajarnya.

Beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Brown mengemukakan bahwa ada delapan ciri peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi yaitu :

- 1) Tertarik pada guru
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan

⁸⁵Ardhana Wayan, *Media Stimulus And Types Of Learning* (Washintong: D.Casscionton For Foe Education Communicatoin And Technology, 1990).

- 3) Antusiasme tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan pembelajaran.
- 4) Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas
- 5) Ingin identitas diri diakui orang lain
- 6) Tindakan dan kebiasaanya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri
- 7) Gampang mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah :⁸⁶

- 1) Tekun menghadapi tugas yaitu giat mengerjakan terus menerus dalam waktu lama dengan tekad tidak mau berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet menghadapi kesulitan yakni tidak cepat putus asa dalam melakukan suatu tugas
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakini sesuatu
- 6) Tidak mudah melepas suatu hal yang diyakin jika sudah percaya
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal .

Sejalan dengan pendapat tersebut makmun mengemukakan motivasi ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁸⁷

⁸⁶A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan)
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan dan keuletan, dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat aspirasi (maksud rencana, cita-cita, sasaran atau target)
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya.
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Hamalik fungsi motivasi sebagai berikut :⁸⁸

- 1) Mendorong timbulnya sesuatu perbuatan. Tanpa adanya sebuah motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti pelajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, maksudnya ialah untuk mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, maksudnya ialah sebagai alat atau mesin dalam suatu pekerjaan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Beberapa pendapat mengenai motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut adalah satu daya penggerak

⁸⁷Brown James W And Tharton Jr James W *College Teaching: A Systematic Approach Toronto*, (Ms,Graw Hill Book Compan, 1971).

⁸⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014).

pada diri pembelajaran dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat memberikan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan dan memberikan arah pada kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajaran dapat tercapai.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Secara umum motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Seperti yang dijelaskan Tambunan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua bentuk :⁸⁹

- 1) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi yang diharapkan akan diperoleh dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dari dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Kemudian, menurut Djamarah menyatakan macam-macam motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :⁹⁰

⁸⁹Handini Agusdewitanti Dan Siti Marliah Tambunan, "Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal", Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 7.

- 1) Motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai kontrol, misalnya pendidik memberikan pujian kepada peserta didik.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain dan bagaimana cara mencapai tujuan. Motivasi ini sangat sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik dan mengandung informasi tentang penguasaan ahli.

Sementara, menurut Haling mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi primer yakni motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal berasal dari segi biologis itu jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara

⁹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri keamanan dan membangun kawin.

- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan kebebasan.

Berdasarkan uraian di atas untuk menciptakan situasi dan kondisi yang tertentu, misalnya dengan menggunakan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar dalam kehidupan individu masyarakat.

d. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Ridwan menyebutkan aspek-aspek dalam motivasi belajar siswa meliputi :⁹¹

- 1) Ketekunan dalam belajar

Setiap dimensi memiliki beberapa indikator diantaranya aspek ketekunan dalam belajar yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti pelaksanaan belajar mengajar di kelas, belajar di rumah.

- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, indikator ulet menghadapi kesulitan yaitu sikap terhadap kesulitan

- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, indikator minat dan ketajaman dalam belajar ialah kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

⁹¹Riduwan, *Dasar - Dasar Statistika*, Revisi (Bandung: Alfabeta, 2015)

4) Berprestasi dalam belajar, indikator prestasi dalam belajar yaitu keinginan untuk berprestasi dari setiap hasil belajarnya, dan kualifikasi hasil.

5) Mandiri dalam belajar

Sedangkan indikator dari mandiri dalam belajar yaitu menyelesaikan tugas pekerjaan rumah atau PR, serta menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1) Dorongan mencapai sesuatu

Hal yang mana individu berjuang terhadap suatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

2) Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar itu adanya komitmen di kelas dan siswa memiliki komitmen dalam belajar. Seperti halnya mengerjakan tugas pribadi maupun tugas kelompok yang menjadi bebannya serta supaya bisa menyeimbangkan tugas mana yang harus dikerjakan dahulu. Dengan demikian siswa yang memiliki komitmen akan tahu kewajibannya sebagai seorang siswa.

3) Inisiatif

Adanya kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam untuk mengerjakan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa

sudah memiliki pemahaman. Hal demikian siswa bisa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, dan kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang bermanfaat lagi.

4) Optimis

Sama halnya suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek. Akan tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya harus belajar lebih giat untuk berusaha mendapat nilai yang lebih baik.

Selanjutnya aspek dari motivasi belajar berdasarkan teori dari Santrock antara lain :

- 1) *self Determination* ialah suatu kemampuan untuk menentukan tujuan diri sendiri yang dilakukan atau dimiliki sebelumnya.
- 2) *Curiosity* ialah kecenderungan untuk mengetahui dan menguasai sesuatu yang cukup besar dari dalam diri sendiri
- 3) *Challenge* suatu kesempatan untuk memperoleh suatu dengan harapannya
- 4) *Effort* suatu keahlian yang dipergunakan untuk mencapai suatu dengan harapannya
- 5) *Punishment* suatu hukuman dari luar ialah suatu resiko yang akan diterima individu bila tidak mengerjakan suatu tugas

- 6) *Reward* suatu hadiah yang jadi suaut penghargaan yang akan memicu tingakh laku individu untuk bertindak melakukan sesuatu.

G. Keterkaitan antar Variabel

a. Hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua memainkan peranan penting dalam pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka. Pengaruh orang tua berdampak pada anak dari kecil dan berlanjut hingga anak remaja. Berawal dari keteladanan dan kepemimpinan dari orang tua dapat menciptakan sistem pengasuhan orang tua yang mampu membangun anak-anak yang memiliki tanggung jawab lebih awal.⁹² Berangkat dari hal ini pola asuh orang tua menjadi faktor dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar pada anak.

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang siswa dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar siswa terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami siswa. Dalam hal ini pola asuh membutuhkan proses panjang serta memanifestasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis bersifat menyeluruh meliputi 4 dimensi kehidupan

⁹²Eva Imania Eliasa, "Increasing Values Of Teamwork And Responsibility Of The Students Through Games: Integrating Education Character In Lectures," *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, No. 123 , Maret 2014, hlm. 196–203.

manusia yaitu fisik, mental, emosional dan spritual.⁹³ Waluyo dkk mengemukakan, motivasi belajar siswa merupakan dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan menuju lebih baik lagi. Motivasi belajar akan terwujud apabila mendapat dukungan dari keluarga, orang tua, teman dekat, lingkungan di mana siswa tersebut tinggal dan fasilitas disediakan orang tua untuk mendukung tujuan tersebut. Adanya pola asuh orang tua yang baik dalam merawat menjaga dan mendidik siswa akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap, jiwa dan mental yang kuat kepada siswa. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua dan keluarga. Anak yang termotivasi tentu akan belajar dengan rajin tanpa paksaan sedangkan anak yang kurang termotivasi tentu akan kurang serius dalam belajar baik di rumah atau di sekolah. Karena terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Menjaga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti misalnya anak yang sebenarnya memiliki intelegensi yang tinggi tetapi kurang termotivasi akan mengalami kegagalan tentu hal ini

⁹³Budi Waluyo, Sri Rahayu Pudjiastuti, Dan Mohamad Sutisna, "Pemahaman Siswa Tentang Budaya Politik Dan Kesadaran Berdemokrasi Dengan Komitmen Berakhlakul Kharimah," *Jurnal Citizenship Virtues*", Vol. 1, No. 1, 18 Maret 2021, hlm. 51-56.

sangat disayangkan sekali, oleh karena itu sebisa mungkin sebagai orang tua memberikan motivasi yang positif kepada anak agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua, guru dan dirinya sendiri. Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak tetapi dapat disebabkan kegagalan orang tua dan juga guru atau pengajar dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, harus mengetahui cara-cara belajar yang efisien serta mempunyai motivasi belajar yang kemudian dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan.⁹⁴

Penelitian Neni Nur Aeni, Evayenny dan Ginalita Ratnayanti, dalam penelitiannya hubungan signifikan antara pola asuh tua dengan motivasi belajar siswa pada kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasi dan metode survey, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang diperoleh melalui teknik random sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif adalah hubungan pola asuh orang tua (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y). Hal ini diketahui dengan tahapan pembahasan hasil penelitian bahwa sebesar 1,86 jika dikonsultasikan pada taraf signifikan antara kedua variabel, dengan interpretasi bahwa semakin tinggi skor adalah hubungan pola asuh orang

⁹⁴ Nurhayati, Diah Aprilia, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta ", dalam *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, hlm. 7.

tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi perkembangan kejiwaan siswa sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian wulandari dan Renda, dalam penelitiannya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD sebesar 0.95 tergolong sangat kuat. Hasil analisis *product moment* diperoleh harga r_{xy} hitung (0.95) > r_{xy} tabel (0.195). Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD. Berdasarkan penelitian tersebut pola asuh orang tua yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar anak.⁹⁵

Orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Sebab itu, sekolah harus menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua masing-masing siswa sehingga terwujud cita-cita bersama yakni mencetak generasi yang berdaya saing, baik di bidang akademik maupun non akademik. Orang tua juga harus cerdas dan cermat

⁹⁵ Ayu Pradnya Wulandari Dan Ndara Tanggu Renda, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Mimbar Ilmu* , Vol. 25, No. 2, 13 Juli 2020, hlm. 90.

dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat menentukan sikap pengasuhan yang terbaik buat anaknya.

Sebagaimana dengan penelitian Hizam dan Hamdi, dalam Penelitiannya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat. Penelitian kuantitatif korelasi Lambda, *Kendall's Tau_b*, *Spearman Rho*, dan deskriptif mean dan standar deviasi. Hasil penelitiannya mendapat temuan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan angka korelasi Lambda $0.020 < 0.05$, sedangkan dengan hasil belajar tidak signifikan yaitu $0.490 > 0.05$. Kemudian untuk motivasi belajar dengan hasil belajar juga signifikan dengan angka korelasi *Kendall's Tau-b* $0.290 > 0.05$ dan korelasi *Spearman Rho* $0.303 > 0.05$. Sedangkan untuk tipe pola asuh yang paling baik yaitu pola asuh *authoritative* dengan rata-rata nilai motivasi 3.16 dan nilai hasil belajar 3.64. Kemudian pola asuh *indulgent* dengan nilai rata-rata motivasi 2.95 dan hasil belajar 3.55. Selanjutnya *authoritarian* dengan nilai rata-rata motivasi 2.79 dan hasil belajar 3.50. selanjutnya *neglectful* dengan nilai rata-rata motivasi 2.00 dan hasil belajar 3.20. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan tidak signifikan pada hasil belajar. Hasil belajar signifikan karena dipengaruhi oleh

motivasi belajar. Dan pola asuh terbaik untuk diterapkan kepada anak adalah pola asuh *authoritative*.⁹⁶

Penelitian Anggriani, dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Al-Islam. Metode yang digunakan adalah statistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil harga t dan P-value (sig.) $0.001 < 0.05$. Maka ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.⁹⁷

Penelitian Ulpa, dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa “r” tabel hasil analisis (Product Moment) 0,776 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,0,354). Demikian maka hipotesis alternatif diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan

⁹⁶ Hizam, Ibnu, Hamdi, Muhammad, “pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di mi yusuf abdussatar kediri dan mi attarbiyah addiniyah gersik lombok barat”, dalam *jurnal society, jurnal prodi tadaris ips*, Vol. 11 , Nomor 1, Juni 2020, hlm. 10.

⁹⁷ Anggriani, Dinda,” pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Al-Islam Kota Bengkulu”, dalam *jurnal fakultas tarbiyah dan tadaris (IAIN) bengkulu*, 2020, hlm. 72.

antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.⁹⁸

b. Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar

Faktor internal yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri merujuk pada persepsi seseorang tentang kapasitas mereka untuk beraksi dalam situasi tertentu.⁹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas belajar yang sulit, gigih dalam berupaya, dan tetap tenang serta tidak cemas ketika menghadapi tugas belajarnya. Pada dasarnya peserta didik dengan efikasi diri yang rendah mempertanyakan kapabilitas dirinya terhadap pencapaian dapat gagal, mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, cenderung merasa cemas dalam pelaksanaan tugas belajar, sering kali terganggu serta gagal dalam berpikir dan berperilaku secara tenang dan analitis.

Salah satu bentuk motivasi instrinsik adalah adanya efikasi diri. Menurut Schunk menjelaskan bahwa efikasi diri tentang sesuatu keyakinan, tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang.¹⁰⁰ Peserta didik bisa mengalami kebingungan dalam belajar, malas belajar, dan menurunnya motivasi belajar. Bhidayah juga telah meneliti mengenai

⁹⁸ Ulpa, Maria, "pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa pangkalan gelebak kecamatan rambutan kabupaten banyuasin", *fakultas tarbiyah dan keguruan (uin) raden fatah palembang*, 2017, hlm. 137.

⁹⁹ Daniel Carvone Dan Lawrence A Pervin, *Kepribadian Teori Dan Penelitian* (Salemba Humainika, 2012).

¹⁰⁰ Schunk, Dale H, *Teori-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan, Terjemahan* Eva Hamidah dan Rahmad Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).

pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasilnya efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 9,61%.¹⁰¹ Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Azqayunarsih, mengenai efikasi diri yang memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,170.¹⁰² Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Ernawati, dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6 %.¹⁰³

Berdasarkan hal di atas motivasi timbul sebagai salah satu cara pendorong yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Melalui pernyataan tersebut bahwa motivasi muncul dari luar maupun dari diri siswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri siswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri siswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman yang diberlakukan. Motivasi akan terwujud dari kegigihan siswa dalam menyelesaikan bebannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal demikian efikasi mejadi faktor yang memiliki keterkaitan dengan motivasi

¹⁰¹ Bidhayah, “Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan”, dalam *Economic Education Analysis Journal*, Universitas negeri Semarang, Vol. 3 No. 1, 2016. hlm. 1-12.

¹⁰² Azqayunarsih, “Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo”, dalam *Jurnal Makassar, Universitas Negeri Makassar*, 2019.

¹⁰³ Ernawati, Selly, Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA, dalam *Matholiul Anwar Lamongan Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

belajar. Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.¹⁰⁴

Menurut Santrock efikasi diri adalah keyakinan “Aku bisa”. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan pernyataan, “Aku tahu bahwa aku Mampu menguasai materi ini”, dan “Aku akan melakukan yang terbaik pada saat aktivitas ini berlangsung”. Pandangan Santrock mengenai efikasi diri ini menekankan pada keyakinan siswa menguasai situasi yang dihadapinya.¹⁰⁵ Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Efikasi diri akan berpengaruh pada pencapaian siswa. Apabila siswa percaya bahwa sebuah tugas dapat terselesaikan maka motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut akan menguat.

Sejalan dengan penelitian Sinulingga, penelitian yang dilakukannya adalah sebuah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan hubungan kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar. Situasi hidup anak-anak di pengungsian berdampak terhadap aspek psikologis mereka, khususnya dalam aspek motivasi belajar. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, kepribadian dan efikasi diri diasumsikan berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Verifikasi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi melalui uji F dan menemukan model persamaan regresi, dan koefisien korelasi antara kepribadian, efikasi diri dengan

¹⁰⁴Sinulingga, “Kepribadian Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

¹⁰⁵John W. Santrock, *Educational Psychology*, Fifth Edition (New York: Mcgraw-Hill Higher Education, 2011).

motivasi belajar siswa adalah 0.816 (α .001). Korelasi parsial adalah 0.629 (α , 0.001) antara kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar dilakukan pengontrolan terhadap variabel efikasi diri. hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.674 (α , 0.001). Koefisien korelasi parsial efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.111 (α , 0.05). Ditemukan koefisien korelasi kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 0.819 (α , 0.001).

Penelitian Andi Quraisy dan Agus, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara efikasi diri dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,738. Korelasi kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri/ maka semakin rendah pula motivasi belajarsiswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makassar.¹⁰⁶

c. Hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar

Kedisiplinan dan motivasi belajar penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan motivasi belajar dan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur dalam belajar pada khususnya dan kehidupan sehari-hari pada umumnya.

¹⁰⁶Andi Quraisy, "Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp", No. 13, 2021, hlm. 7.

Kedisiplinan menurut Sukardi adalah rentetan kegiatan atau atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan jika diringi dengan motivasi.¹⁰⁷ Siswa yang menyadari bahwa dengan adanya motivasi belajar dan kedisiplinan dalam dirinya akan melancarkan kegiatan belajar dan memudahkan tercapainya target atau tujuan yang diinginkan dalam belajar. Menurut Pikar dalam penelitiannya pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah islamiyah kabupaten Kampar, ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5%. $0,461 > 0,025$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.¹⁰⁸

Kedisiplinan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku, berpikir, dan bertutur kata di kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹ Pengembangan kedisiplinan pada anak sangat baik karena dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan giat agar mencapai tujuan. Kedisiplinan merupakan hal yang berhubungan dengan motivasi. Terikatnya kedisiplinan dengan motivasi belajar menjadi acuan penting untuk dimiliki siswa. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar motivasi

¹⁰⁷ Sukardi, Dewa Ketut, Organisasi bimbingan dan konseling, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 41.

¹⁰⁸ Pikar, Muhammad Zul, "Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah islamiyah desa Baru kab. Kampar", 2014, hlm. 58.

¹⁰⁹ Nurhani, Yustika, Devi, Sugiaryo, Siti Supeni, "Strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 smp negeri 18 surakarta tahun pelajaran 2022/2023", dalam *Jurnal global citizen, jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 2023, hlm. 101.

dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.¹¹⁰

Pengaruh disiplin siswa terhadap motivasi belajar merupakan sarana penting untuk mencapai suatu produktivitas, dan dalam mencapai hal tersebut juga ketika mendapatkan disiplin tentunya akan memiliki motivasi.¹¹¹ Pendapat ini menunjukkan bahwa dengan adanya disiplin seseorang dalam melakukan suatu tindakan tentunya akan mempengaruhi serta meningkatkan motivasi belajar.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Susianah dalam penelitiannya, berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, di peroleh F_{hitung} adalah 2962,21 Setelah F_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara F_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan

¹¹⁰ A,M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Depok : Rajawali Pers, 2018).

¹¹¹ Sinungan, Muchdarsyah, Produktivitas apa dan Bagaimana?,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 148.

adalah 5%, ternyata data diperoleh F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , di mana t_{tabel} yang diperoleh adalah 3,92. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi variabel dependennya sebesar 97,95%, yang berarti kontribusi variabel motivasi belajar dan kedisiplinan masih tergolong tinggi terhadap Hasil belajar siswa.¹¹²

Ardian dengan penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain.¹¹³ Siswa yang mempunyai disiplin dan motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Sejalan dengan penelitian Nindy Lestari dan Wisda Miftakhul 'ulum, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar dan mendeskripsikan motivasi siswa dalam belajar di kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan hasil kriteria tinggi.¹¹⁴

Penelitian Nopi Damayanti dkk, penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar,

¹¹² Susianah, "Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas Mia Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng", dalam *jurnal pendidikan fisika*, Vol. 3, No. 2, September 2015, hlm. 157.

¹¹³ Eviz Ardian, Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda babadan ponorogo, 2017.

¹¹⁴ Lestari, Fitria Nindy, " Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN I Gondosuli Gondang", dalam *Jurnal pendidikan nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2020.

motivasi belajar dengan hasil belajar, dan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika (0.448 / sedang), motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (0.433 / sedang) dan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (0.531 / sedang).¹¹⁵

d. Hubungan antara pola asuh, efikasi diri, dan kedisiplinan terhadap motivasi

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh anak dari dalam rumah. Proses perkembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.¹¹⁶ Menurut Baumrind pola asuh merupakan tindakan dan sikap orang tua untuk menjamin kesejahteraan fisik dan emosional anak.¹¹⁷ Menurut Hurlock, orang tua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak, supaya anak mampu mempersepsikan pengasuhan yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat

¹¹⁵Nopi Damayanti, "Hubungan Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, hlm. 13.

¹¹⁶Eny Astuti, "Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak," *Jurnal Keperawatan* ", Vol. 8, No. 2, 2 Januari 2020, hlm. 26–33.

¹¹⁷Diana Baumrind, "Child Care Practices Antecedent Three Patterns Of Preschool Behavior," *Genetic Psychology Monographs* ", Vol. 75, No. 1Februari 1967, hlm. 43–88.

memotivasi belajarnya. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya dengan *parenting practices*.¹¹⁸

Dalam hal pola asuh membutuhkan proses panjang serta memanifestasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis bersifat menyeluruh meliputi 4 dimensi kehidupan manusia yaitu fisik, mental, emosional dan spritual.¹¹⁹ Waluyo dkk mengemukakan motivasi belajar siswa merupakan dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan menuju lebih baik lagi. Motivasi belajar akan terwujud apabila mendapat dukungan dari keluarga, orang tua, teman dekat, lingkungan di mana siswa tersebut tinggal dan fasilitas disediakan orang tua untuk mendukung tujuan tersebut.

Sebuah pola asuh membutuhkan efikasi diri, kedisiplinan dalam memotivasi anak untuk belajar. Menurut Fitriana, efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemauan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang.¹²⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut Harahap mengatakan efikasi diri dalam siswa adalah kepercayaan siswa untuk menemukan bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi dan berperilaku.¹²¹ Efikasi diri mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak dan mencapai hasil

¹¹⁸Zirlia Anggraini Dan Usfur Ridha, "Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh," 2017, hlm. 12.

¹¹⁹Waluyo, Pudjiastuti, Dan Sutisna, "Pemahaman Siswa Tentang Budaya Politik Dan Kesadaran Berdemokrasi Dengan Komitmen Berakhlakul Kharimah."

¹²⁰ Fitriana, Ihsan, Dan Annas, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp."

¹²¹ Harahap, "Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya."

maksimal dalam pekerjaannya serta efikasi diri membuat seseorang bisa tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, ketika adanya permasalahan. Efikasi diri yang kuat mendorong individu untuk mencari solusi dan merenung ketidakmampuannya.¹²² Efikasi diri meningdikasikan bahwa motivasi diri akan secara langsung dihubungkan dengan kepercayaan diri atau keyakinan individual yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tetentu, mencapai tujuan belajar tertentu.¹²³

Kedisiplinan merupakan hal yang berhubungan dengan motivasi. Terikatnya kedisiplinan dengan motivasi belajar menjadi acuan penting untuk dimiliki siswa. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.¹²⁴ Siswa yang mempunyai disiplin dan motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Sebagaimana menurut Daryanto bahwa motivasi yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu psikologis berkaitan dengan adanya perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal

¹²² Dwijayanti, Ariawan, Dan Gunartha, "Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd."

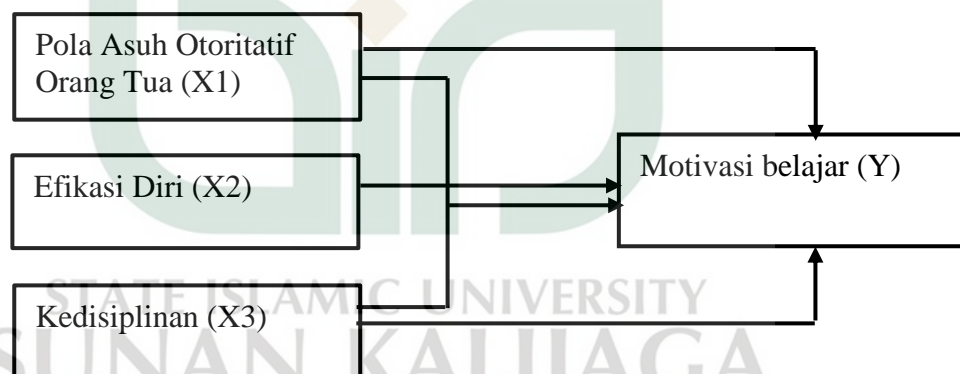
¹²³ Akbar Cahyo Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana" Vol. 6, No. 10, 2014, hlm. 27.

¹²⁴ A Sardiman M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers., 2018).

adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu terdiri dari lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat.¹²⁵

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis. Akhirnya menghasilkan sintesa tentang gabungan antar variabel yang diteliti. Sintesa hubungan variable tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan hipotesis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan seperti bagan dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut Perlu diuji terlebih dahulu.

¹²⁵ D Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Perumusan Hipotesis harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis dan rasional. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- a. Pola asuh otoritatif (X_1) terhadap motivasi belajar (Y)

Hipotesis statistika ke – 1 $H_0 : \gamma_{14} = 0 ; H_1 : \gamma_{14} \geq 0$

γ_{14} adalah parameter koefisien regresi pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar.

- b. Efikasi diri (X_2) terhadap motivasi belajar (Y)

Hipotesis statistika ke – 2 $H_0 : \gamma_{24} = 0 ; H_1 : \gamma_{24} \geq 0$

γ_{24} adalah parameter koefisien regresi efikasi diri terhadap motivasi belajar.

- c. Kedisiplinan (X_3) terhadap motivasi belajar (Y)

Hipotesis statistika ke – 3 $H_0 : \gamma_{34} = 0 ; H_1 : \gamma_{34} \geq 0$

γ_{34} adalah parameter koefisien regresi kedisiplinan terhadap motivasi belajar

- d. Pola asuh otoritatif (X_1), efikasi diri (X_2), kedisiplinan (X_3) terhadap motivasi belajar (Y)

statistika ke – 4 $H_0 : \gamma_{1234} = 0 ; H_1 : \gamma_{1234} \geq 0$

γ_{1234} adalah parameter koefisien regresi pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri, dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap Motivasi belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas III di MI As-Salam Dompus. Hal ini dibuktikan dengan nilai hitung t_{hitung} sebesar 3.288 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003. Dengan nilai signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI As-Salam Dompus NTB.
2. Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar kelas III MI As-Salam Dompus NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.309 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikan 0.025 lebih kecil dengan tara signifikan dari 0,05.
3. Kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III MI As-Salam Dompus NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.302 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikan sebesar 0.025 lebih kecil dari 0,05.
4. Pola asuh otoritatif, efikasi diri dan kedisiplinan sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Diperoleh dengan nilai signifikan sig. 0.001. lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F_{hitung} 6.137 yang lebih besar dari F_{tabel} 2.769.
5. Diperoleh hitungan koefisien determinasi variabel endogen pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri, dan kedisiplinan *R square* sebesar

0.247 menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 2,47 % terhadap variabel terikat atau motivasi belajar di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Dompus NTB. Sedangkan sisanya sebesar 7,53 dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

A. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri dan kedisiplinan mempunyai hubungan dengan motivasi belajar ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan dan memberikan nilai yang positif. Hasil yang diperoleh hitungan koefisien determinasi sebesar 27,4 menunjukkan bahwa 27,4 % variabel Motivasi dapat dipengaruhi oleh tiga variabel lainnya, yaitu : Pola asuh otoritatif orang tua, efikasi diri, dan kedisiplinan.

Selama ini masalah pola asuh, efikasi diri dan kedisiplinan terhadap peserta didik menjadi hal yang diabaikan maka dari itu perlu memberikan perhatian yang serius baik dari lingkungan sosial maupun dari lembaga pendidikan.

B. Saran

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang penelitian tesis di atas ini dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang sumber yang tertuang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penelitian juga untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan tesis yang telah dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: Umm Press. 2014)
- Amos, Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arikunto, Suharisme, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 113
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Bsnp.
- Bandura, Albert, *Self-Efficacy In Changing Societies*, *Cambridge: Cambridge University Press*, 1995).
- Brown James W And Tharton Jr James W . 1971. *Callege Teaching: A Syystematic Approch Toronto*.. Ms,Graw Hill Book Compan.
- Carvone, Daniel, Dan Lawrence A Pervin, *Kepribadian Teori Dan Penelitian*, (Salemba Humainika, 2012).
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- , *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Daryanto, D, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 884-885.

- Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 73.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Djamarah, Syaiful Bahri , *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 51.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Spss 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
- Gunawan, Muhammad Ali, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014).
- Hartanto, H, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010).
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*, (New York: Mcgraw-Hill Companies, 1998,)
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Husamah. 2019. *A To Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011)
- Rahman, Mhd Habibu, Rita Kencana, Dan Nurfaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*, (Edu Publisher, 2020)
- Riduwan. *Dasar - Dasar Statistika*. Revisi (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sardiman, A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018)

- Meita Santi Budiani, Riza Noviona Khoirunnisa, Muhammad Syafiq, Siti Ina Savira, Yohana Wuri Satwika, Pipih Latifah, Dan Mochamad Nursalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Sardiman, A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2011).
- Septiari, Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019).
- Santrock, John W, *Educational Psychology*. Fifth Edition, (New York: Mcgraw-Hill Higher Education, 2011).
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas apa dan Bagaimana?*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 148.
- *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, (13th Ed. New York, Ny: Mcgraw-Hill Higher Education, 2011)
- Soetjiningsih, Christiana Hari, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- Streets, Richard, M, Dan Liman Parter W, *Motivation And Work Behavior*. (United State: Me Grow-I Lill Inc, 1991).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Pt. Alfabet, 2016).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cet. 26*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2017).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Organisasi bimbingan dan konseling*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 41.
- Tridhonanto, Dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Jakarta, 2014)

- Triyono, Dan Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*, (Sukoharjo: Cv Sindunata, 2018).
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007)
- , *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Bandung: Pt Bumi Aksara, 2011).
- Wayan, Ardhana , *Media Stimulus And Types Of Learning*, (Washintong: D.Cassciantion For Foe Education Communicatoin And Technology, 1990).
- Wentzel, Kathryn R., Dan David B. Miele,“Self-Efficacy Theory In Education Da L E H . Schunk And Maria K . D Ib Enedet To,” dalam (*Handbook Of Motivation At School*, Ed. 2016), hlm. 46–66. Routledge,
- Zimmerman, B, S, Dan R,Kovach, *Developing Self-Regulated Learning: Beyond Achievement To Self Efficacy*, (American Psychological Association, 1996).
- Jurnal :
- Agus dwitanti, Handini, Dan Siti Marliah Tambunan. “Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal” , Vol. 8, No. 1, 2015, hlm.7.
- Amran, Muhammad Syawal, Dan Norhida Anor Basri. “Investigating The Relationship Between Parenting Styles And Juvenile Delinquent Behaviour.” *Universal Journal Of Educational Research*, Vol. 8, No. 11, Oktober 2020, hlm. 25–32.
- Andrianto Kapu Enda. “Pola Asuh Otoriter Dalam Mendidik Anak Di Keluarga Di Gks Kambajawa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen Dan Psikologis.” *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1 No. 1, 2017.
- Anggraini, Zirlia, Dan Usfur Ridha. “Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh,” 2017, hlm 12.

- Anwar Dan Jaliyuddin. “Pengaruh Disiplin Dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2,” 2016.
- Arifah Nurmalasari. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa Kelas X Smk Maarif 2 Sleman.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Astuti, Eny. “Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak.” *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8, No. 2, 2 Januari 2020, hlm. 26–33.
- Azqayunarsih, “Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo”, dalam *Jurnal Makasar, Universitas Negeri Makassar*, 2019.
- Bidhayah, “Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan”, dalam *Economic Education Analysis Journal*, Universitas negeri Semarang, Vol. 3 No. 1, 2016. hlm. 1-12.
- Damayanti, Nopi. “Hubungan Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika.” *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, hlm. 13.
- Damrongpanit, Suntonrapot. “Factors Affecting Self-Discipline As Good Citizens For The Undergraduates Of Chiang Mai University In Thailand: A Multilevel Path Analysis.” *Universal Journal Of Educational Research*, Vol. 7, No. 2, Februari 2019, hlm. 347.
- Diana Baumrind. “Child Care Practices Anteceding Three Patterns Of Preschool Behavior.” *Genetic Psychology Monographs* 75, No. 1, Februari 1967, hlm. 43–88.
- Dwijayanti, Ary, Putu Wisna Ariawan, Dan I Wayan Gunartha. “Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil

- Belajar Matematika Siswa Sd.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 9, No. 1, 29 Maret 2022, hlm. 218–29.
- Eliasa, Eva Imania. “Increasing Values Of Teamwork And Responsibility Of The Students Through Games: Integrating Education Character In Lectures.” *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, No. 123, Maret 2014, hlm. 196–203.
- Enda, Andriarto Kapu. “Pola Asuh Otoriter Dalam Mendidik Anak Di Keluarga Di Gks Kambajawa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen Dan Psikologis” Vol. 1, No. 1 (2017): hlm. 27.
- Ernawati, Selly, Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA, dalam *Matholiul Anwar Lamongan Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Eviz Ardian, Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriquul Huda babadan ponorogo, 2017.
- Fitriana, Sitti, Hisyam Ihsan, Dan Suwardi Annas. “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp.” Vol. 1, 2015.
- Furqon, Khabib Ali. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas X, Xi Dan Xii Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang,” 2016, hlm. 131.
- Hamdu, Ghullam, Dan Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar” Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 7.
- Harahap, Dakkal. “Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya.” *Unimed*, 2016.

- Harianti, Rini. "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula*, Vol. 2, No. 2, 13 Oktober 2016, hlm. 20–30.
- Hidayat, Hidayat Muh Yusuf. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Mia Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 5.
- Ihmeideh, Fathi Mahmoud, Dan Aseel Akram Shawareb. "The Association Between Internet Parenting Styles And Children's Use Of The Internet At Home." *Journal Of Research In Childhood Education*, Vol. 28, No. 4, Oktober 2014, hlm. 25.
- Karim, Indah Mutiatul, Dan Ali Mustadi. "Training Discipline And Responsibility: The Implementation Of Values Clarification Model." *Jurnal Pena Sains*, Vol. 5, No. 1, 2 Mei 2018, hlm. 37.
- Kurt, Hakan, Fatih Güngör, Dan Gülay Ekici. "The Relationship Among Teacher Efficacy, Efficacy Regarding Teaching, And Responsibility For Student Achievement." *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, No. 116, Februari 2014, hlm. 7.
- Laksmi, Putri Dena. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. 29 Juli 2018.
- Latief, Dylla Monica, Dan Kusnarto Kurniawan. "Pola Asuh Orang Tua Dan Efikasi Diri Memengaruhi Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi." *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 2021, hlm. 12.
- Lestari, Fitria Nindy," Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN I Gondosuli Gondang", dalam *Jurnal pendidikan nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Lestari, Tri ana, "Pengaruh kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar siswa kelas V SD Se-gugus RA kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas", *UNNES*, 2017.

- Malika, Linda, Dan Takiddin Takiddin. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Saat Home Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Mi Al-Mursyidiyyah.” *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 6 Juli 2021, hlm. 50–58.
- Ming Ming Chiu, Dan Bonnie Wing Yin Chow. “Classroom Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, And Cultural Differences.” *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 42, No. 3 (2011, hlm. 33.
- Munirah, Munirah. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 02, 30 November 2018, hlm.111.
- Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi “, *universitas muhammdiyah purwokerto*, Vol. III, No. 2, 2014.
- Nurhayati, Diah Aprilia, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta “, *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, hlm. 7.
- Nurhani, Yustika, Devi, Sugiaryo, Siti Supeni, “Strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 smp negeri 18 surakarta tahun pelajaran 2022/2023”, *Jurnal global citizen, jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 2023, hlm. 101.
- Nor, Siti, Baharudin, R, Afriani, A, Dan Nurdeng, D. “The Relationship Between Parenting Style And Social Responsibility Of Adolescents In Banda Aceh, Indonesia,” T.T., 19.
- Pikar, Muhammad Zul, “ Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah islamiyah desa Baru kab. Kampar”, 2014, hlm. 58.

- Polat, Soner, Sibel Kaya, Dan Murat Akdağ. “Öğretmen Adaylarının Sinif Disiplinine İlişkin Görüşlerinin İncelenmesi.” *Kuram Ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 2013, hlm. 15.
- Prasetia, Dewa Putu Yuda, M. S. Ketut Suma, Dan M. Kom I Nyoman Putu Suwindra. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, Vol. 2, No. 1, 30 Juli 2015.
- Purwandari, Amanda, Dan Dyah Tri Wahyuningtyas. “Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3, 20 Oktober 2017, hlm. 163.
- Quraisy, Andi. “Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp” Vol. 13, 2021, hlm. 7.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 1, No. 2, 19 Agustus 2018, hlm. 1–10.
- Rahmayani, Vani, Dan Rizki Amalia. “Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di Kelas.” *Journal On Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, 9 September 2020, hlm. 18–24.
- Roza Eliya Dan Putri Rahmah Dianti. “Pengaruh Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu,” 2019.
- Saibah, Saibah, Dan Wantini Wantini. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Unggulan ‘Aisyiyah Bantul.’” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 13, No. 1, 31 Mei 2021, hlm. 47–56.
- Setyawan, Sendy,” pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas SMA, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2022.

- Sianipar, Chelsea Sulastry, Dan Dian Ratna Sawitri. "Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama" Vol. 4, 2015, hlm. 7.
- Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, Vol. 13, No. 1, 4 Mei 2020, hlm. 77.
- Sinulingga, Jani Natasari. "Kepribadian Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 30 Mei 2016, hlm. 48.
- Suciyati, Inanny Mukhlisina" Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungsari 1 kota Malang", *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022, Hlm, 111.
- Suhardiansyah, Yon Rizal, Dan Teddy Rusman. "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah, Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar | Suhardiansyah | Jee (*Jurnal Edukasi Ekobis*)," 2013.
- Susianah,"Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas Mia Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng", *Jurnal pendidikan fisika*, Vol. 3, No. 2, September 2015, hlm. 157.
- Sumiati, Desi. "Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman," 2013, hlm. 8.
- Sunaryo, Yoni. "Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Belajar Di Mts N 2 Ciamis." *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Sura, Handayani. "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di Smpn I Bonggakaradeng)," 2018, hlm. 10.
- Surjobroto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Suryani, Lely, Stefania Baptis Seto, Dan Maria Goretty D. Bantas. "Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Matematika Universitas Flores.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, No. 2 (4 Juli 2020): hlm. 275.

Syahrul, Muhammad, Dan Martini Martini. “Penerapan Pendekatan Konseling Rasional Emotif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Ddi Kab. Pangkep.” *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 8, No. 1, 24 November 2018, hlm. 51–60.

Tamardiyah, Nurlia Dwiyantri. “Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Smp.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.12, No.1, 2017, hlm. 12.

Wahdaniah, Ulfiani Rahman, Sri Sulateri, Dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. “Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai.” *Mapan*, Vol. 5, No. 1, 27 Juni 2017, hlm. 68–81.

Waluyo, Budi, Sri Rahayu Pudjiastuti, Dan Mohamad Sutisna. “Pemahaman Siswa Tentang Budaya Politik Dan Kesadaran Berdemokrasi Dengan Komitmen Berakhlakul Kharimah.” *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 51–56.

Wardaningsih, Avika. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Mtsn Kota Madiun” *Iain Ponorogo*, 2018 hlm. 98

Wibowo, Akbar Cahyo. “Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana” Vol. 6, No. 10, 2014, hlm. 27.

Widyaninggar, Anggi Ajeng. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, Vol 4, No. 2, 13 Agustus 2015.

- Wulandari, Ayu Pradnya, Dan Ndara Tanggu Renda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 2, 13 Juli 2020, hlm. 90.
- Wulandari,Tya, " Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan", *Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.
- Wulandari, Sri Rezeki. "Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Belajar ." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 1, 29 Februari 2020.
- Yilmaz Bodur, Zeynep, Dan Sumer Aktan. "A Research On The Relationship Between Parental Attitudes, Students' Academic Motivation And Personal Responsibility." *International Journal On Social And Education Sciences*, Vol. 3, No. 4, 10 Oktober 2021: hlm, 55.
- Yolandita, Sindia Dwi, " Hubungan Self Efficacy terhadap motivasi belajar Biologi kelas IX SMA Negeri 14 Pekan Baru , 2021.

